

PELATIHAN MENDAUR ULANG LIMBAH KAIN PERCA MENJADI KALUNG DENGAN METODE PRAKTEK UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP

**(Studi Eksperimen Para Remaja Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat,
Jakarta Timur)**



Oleh:
EPRILLIYANTI
1515115253
Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Judul : Pelatihan Mendaaur Ulang Limbah Kain Perca Menjadi Kalung dengan Metode Praktek untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur)

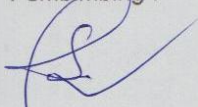
Nama Mahasiswa : EPRILLIYANTI

No. Registrasi : 1515115253

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

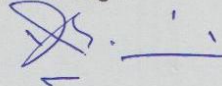
Tanggal Ujian : 23 Juli 2015

Pembimbing I






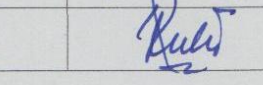

Dr. Fakhruddin A, M.Pd
NIP. 19530203 1986 02 1001

Pembimbing II



Drs. Ahmad Tijari, M.Pd
NIP. 19610626 1986 02 1001

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		12 - 08 - 2015
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		12 - 08 - 2015
Drs. Widio Prihanadi, M.M (Ketua Penguji)***		06 - 08 - 2015
Dr. Karnadi, M.Si (Anggota Penguji)****		06 - 08 - 2015
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Anggota Penguji)****		06 - 08 - 2015

Catatan:

* Dekan FIP

** Pembantu Dekan I

*** Ketua Penguji

**** Dosen Penguji Selain Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

**PELATIHAN MENDAUR ULANG LIMBAH KAIN PERCA
MENJADI KALUNG DENGAN METODE PRAKTEK UNTUK
MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP**

(Studi Eksperimen Para Remaja Putri di RW 08 Kelurahan
Cakung Barat, Jakarta Timur)
2015

EPRILLIYANTI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan Metode Praktek untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Para Remaja Putri Di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur. Variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek sebagai variabel X dan Kecakapan Hidup sebagai variabel Y. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrumen berupa tes, kuesioner dan lembar observasi. Instrumen ini telah di uji coba sebelumnya melalui uji validitas dan reliabilitas, untuk mengetahui keabsahan data. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling sebanyak 20 orang. Hasil pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dengan metode praktek untuk meningkatkan kecakapan hidup dilakukan melalui tes hasil yaitu pretest dan posttest, dimana diperoleh nilai uji pengetahuan dan pemahaman pada pretest 10 responden dari 25 item soal memperoleh nilai rata-rata 40,6 dan posttest memperoleh nilai rata-rata 86,8. Mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 46,2 sesudah peserta pelatihan diberikan treatment pelatihan mendaur ulang limbah kain perca. Analisa berdasarkan Uji-t diperoleh nilai thitung 15,822 > ttabel 1.685 sehingga penelitian ini dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kecakapan hidup pembuatan kalung dari limbah kain perca, H_0 diterima H_1 ditolak artinya berhasil. Hal ini berarti bahwa tujuan dari penelitian ini telah "tercapai". Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa dari pelatihan ini peserta didik mempunyai keterampilan untuk menangani limbah kain perca yang ada di lingkungan. Peserta pelatihan mampu memahami dan memiliki kecakapan hidup dalam membuat kalung dari limbah kain perca.

Kata Kunci: Limbah, Kecakapan Hidup, Mendaur Ulang, Meningkatkan, Pelatihan

**RECYCLE TRAINING OF LAG WASTE BECOME NECKLACE
WITH PRATICAL METHODS TO IMPROVE LIFE SKILLS**
(Experimental Study of Teenagers og Helmet 08 in Cakung-West
Jakarta)
2015

EPRILLIYANTI

ABSTRACT

This research aims to obtain data of waste patchwork recycle training with the practice as method to enhance the life skills of the young women in RW 08, West Cakung, East Jakarta. The variables in this research are training recycle waste patchwork with the practice method as the X and life skills as the Y. This Research using the pre-experiment method. Instruments used to collect data on this research, such as tests, questionnaires and sheets of observation. The instrument has been tried by the test of validity and reliability, to find out validity from the data. The sampling technique used purposive sampling techniques with 20 people as sample. The results of the waste patchwork recycle training to make a necklace with the practice as method to enhance the life skills is done through pre-test and post-test, test values obtained on the pretest of knowledge and understanding of the 10 respondents of 25 items about obtaining an average value of 40.6 and a posttest to obtain an average value of 86.8. Experienced an increase in the average value of 46.2 after the trainees are given training to recycle the patchwork. Analysis by t-test is obtained tcount 15.822 > ttable 1685 so that this research can be concluded there is an increased knowledge and understanding of the life skills of making a necklace of waste patchwork, Ho accepted H1 rejected means to succeed. This means that the goal of this research has "achieved". The conclusion that can be drawn from this research is training caused the students to have a skills to use patchwork in the environment. Training participants are able to understand and have the life skills to make a necklace from the waste patchwork.

Key words: Waste, Life Skills, Recycle, Improve, Training.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta

Nama : EPRILLIYANTI

No. Registrasi : 1515115253

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **"Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Menjadi Kalung dengan Metode Praktek untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur)"** adalah :

1. Dibuat dan dijelaskan sendiri oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/ pengembangan pada bulan Maret 2015 sampai dengan Mei 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan merupakan terjemahan tulisan orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juni 2015

Yang Membuat Pernyataan



Lembar Persembahan

Skripsi ini mengajarkanku pada banyak hal,

Belajar sabar dalam menjalani hidup,

Belajar untuk tegar ketika dihadapkan pada masalah besar,

Belajar tersenyum disaat susah,

Belajar berani ketika takut,

Belajar tentang prioritas hidup,

Belajar tentang kebersamaan, persaudaraan yang saling menguatkan, mendoakan dan Allah S.W.T lah yang tetap menguatkan aku,

*Puji syukur karena diberikan kedua orang tua yang teramat mengerti dan memahamiku. Dalam sujud tak henti-hentinya hamba mengucapkan syukur kehadirat-Mu ya Allah. Engkaulah Maha Kuasa atas segalanya. Tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-Mu ya Allah. Ruh ku berada dalam genggaman-Mu, maka takdirku adalah kehendak-Mu. Jika Engkau berkehendak “Jadi, maka terjadilah”. Hamba adalah makhluk-Mu yang *dhoif*, menjalankan hidup ini sesuai garis yang telah Engkau tetapkan atasku. Saat ini dimana aku menulis dengan ijin-Mu, berfikir dengan tuntunan-Mu, aku telah berhasil meraih impianku dan tak lain adalah jawaban atas doa dan urusanku selama ini selalu ku panjatkan kepada-Mu.*

Skripsi ini aku persembahkan untuk Papah, Mamah, Kakak, Adik ku tercinta serta orang-orang yang menyayangiku.....

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat sehat, iman dan rahmat-Nya. Shalawat serta salam kepada nabi Muhamad SWT, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Menjadi Kalung Dengan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja Putri Di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur)”.

Dalam penelitian banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi yang disusun ini dapat selesai pada waktunya. Karena itu pada kesempatan kali ini penelitian menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Dr. Sofia Hartati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi, selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Jakarta, Dr. Durotol Yatimah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta dan Bapak Drs. Widio Prihanadi, M.M selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Terimakasih kepada bapak Dr. Fakhruddin A, M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing I dan bapak Drs. Ahmad Tijari, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengetahuan dan sumbangan sarannya serta dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik. Seluruh dosen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa dan seluruh staff tatausaha yang telah banyak memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengurus surat izin dan administrasi.

Terimakasih juga kuucapkan untuk Kelurahan Cakung Barat dan Khususnya di RW 08 yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk Bapak Wahyu Priastanto, S.Sos.M.H selaku ketua Lurah dan Sekertaris Lurah Bapak Ridwan Dullhadi serta Bapak Haeronik sebagai Ketua RW 08. Terimakasih teramat untuk Fasilitator pelatihan yang peneliti laksanakan yaitu Estu Damayanti, S,Pd mahasiswa lulusan dari Universitas Muhamadiyah Jakarta yang membantu dan sudah terlibat dalam pelatihan. Tak lupa peneliti juga ingin mengahaturkan rasa terimakasih yang terdalam kepada orangtuaku tercinta, yang telah banyak membantu materil dan kakak-kakak serta adikku tercinta yang telah memberikan semangat, kesabaran, kepercayaan, kehangatan dan segalanya dalam keluarga.

Terimakasih yang terakhir kuucapkan untuk para sahabatku yang kusayangi yaitu Ruhyat, Faradila, Rugea, Azfia, Dini yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan bertukar pikiran seputar skripsi serta dorongan semangat yang telah kalian berikan dan pada akhirnya kita dapat menyelesaikan skripsi kita dengan bersama-sama dan yang terakhir untuk Ahmad Toha special supporting skripsiku yang tak pernah putus memberikan semangat dan doa agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin. Semoga ALLAH SWT dan Nabi Muhamad SAW memberikan balsan kebaikan dan semua karena telah memberikan semangat dan doa penuh keikhlasan. Peneliti mengahrapakan saran dan kritik dari semua pihak agar menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya Pendidikan Luar Sekolah.

Jakarta, Juli 2015

Peneliti,

Eprilliyanti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	10

BAB II KERANGKA TEORITI

A. Deskripsi Teoritik	
-----------------------	--

1. Hakikat Pelatihan	
a. Pengertian Pelatihan	12
b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan	13
c. Prinsip – prinsip Pelatihan	15
d. Komponen Pelatihan	17
e. Tahap – tahap Penyelenggaran Pelatihan	17
f. Metode Pelatihan	20
2. Hakikat Limbah	
a. Pengertian Limbah	22
b. Jenis – jenis Limbah	23
3. Hakikat Kain Perca	24
4. Hakikat Mendaur Ulang Limbah Kain perca Menjad Kalung	25
5. Hakikat Kecakapan Hidup	
a. Pengertian Kecakapan Hidup	29
b. Tujuan Kecakapan Hidup	31
c. Manfaat Kecakapan Hidup	32
6. Hakikat Remaja	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Metode dan Desain Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis	86
C. Pengujian Hipotesis	93
D. Pembahasan	95
E. Keterbatasan Penelitian	97

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	99
C. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 One Group Pre Test-Post Test Design.....	40
Tabel 3.2 Interpretasi	48
Tabel 3.3 Petunjuk pemberian skor angket model skala likert.....	48
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen soal test pilihan ganda (PG).....	49
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen angket Pelatihan.....	50
Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen lembar observasi	51
Tabel 4.1 Peserta pelatihan	56
Tabel 4.2 tanggapan responden untuk pernyataan no 1	56
Tabel 4.3 tanggapan responden untuk pernyataan no 2	58
Tabel 4.4 tanggapan responden untuk pernyataan no 3	59
Tabel 4.5 tanggapan responden untuk pernyataan no 4	60
Tabel 4.6 tanggapan responden untuk pernyataan no 5	61
Tabel 4.7 tanggapan responden untuk pernyataan no 6	62
Tabel 4.8 tanggapan responden untuk pernyataan no 7	64
Tabel 4.9 tanggapan responden untuk pernyataan no 8	65
Tabel 4.10 tanggapan responden untuk pernyataan no 9.....	66
Tabel 4.11 tanggapan responden untuk pernyataan no 10	67
Tabel 4.12 tanggapan responden untuk pernyataan no 11.....	68

Tabel 4.13 tanggapan responden untuk pernyataan no 12	69
Tabel 4.14 tanggapan responden untuk pernyataan no 13	71
Tabel 4.15 tanggapan responden untuk pernyataan no 14	72
Tabel 4.16 tanggapan responden untuk pernyataan no 15	73
Tabel 4.17 tanggapan responden untuk pernyataan no 16	74
Tabel 4.18 tanggapan responden untuk pernyataan no 17	75
Tabel 4.19 tanggapan responden untuk pernyataan no 18	77
Tabel 4.20 tanggapan responden untuk pernyataan no 19	78
Tabel 4.21 tanggapan responden untuk pernyataan no 20	79
Tabel 4.22 Kegiatan Peserta Menggunting Kain Perca	80
Tabel 4.23 Kegiatan Peserta Melinting Kain Perca	81
Tabel 4. 24 Kegiatan Peserta Memasang Potongan Kain Perca	82
Tabel 4. 25 Kegiatan Peserta Menyambungkan Kair Perca	83
Tabel 4. 26 Kegiatan Peserta Menganyam Kain Perca	84
Tabel 4.27 Hasil Pretest dan Posttest	85
Tabel 4.28 Uji Normalitas Pretest	87
Tabel 4.29 Uji Normalitas Posttest	89
Tabel 4.30 Uji Homogenitas	91
Tabel 4. 31 Uji Hipotesis	93

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4. 1 tanggapan responden untuk pernyataan no 1	57
Gambar 4. 2 tanggapan responden untuk pernyataan no 2	59
Gambar 4. 3 tanggapan responden untuk pernyataan no 3	60
Gambar 4. 4 tanggapan responden untuk pernyataan no 4	61
Gambar 4. 5 tanggapan responden untuk pernyataan no 5	62
Gambar 4. 6 tanggapan responden untuk pernyataan no 6	63
Gambar 4. 7 tanggapan responden untuk pernyataan no 7	64
Gambar 4. 8 tanggapan responden untuk pernyataan no 8	65
Gambar 4. 9 tanggapan responden untuk pernyataan no 9	67
Gambar 4. 10 tanggapan responden untuk pernyataan no 10	68
Gambar 4. 11 tanggapan responden untuk pernyataan no 11	69
Gambar 4. 12 tanggapan responden untuk pernyataan no 12	70
Gambar 4. 13 tanggapan responden untuk pernyataan no 13	72
Gambar 4. 14 tanggapan responden untuk pernyataan no 14	73
Gambar 4. 15 tanggapan responden untuk pernyataan no 15	74
Gambar 4. 16 tanggapan responden untuk pernyataan no 16	75
Gambar 4. 17 tanggapan responden untuk pernyataan no 17	76
Gambar 4. 18 tanggapan responden untuk pernyataan no 18	77

Gambar 4. 19 tanggapan responden untuk pernyataan no 19	79
Gambar 4. 20 tanggapan responden untuk pernyataan no 20	80
Gambar 4.21 Kegiatan Peserta Menggunting Kain Perca	81
Gambar 4.22 Kegiatan Peserta Melinting Kain Perca	82
Gambar 4.23 Kegiatan Peserta Memasang Potongan Kain Perca	83
Gambar 4.24 Kegiatan Peserta Menyambungkan Kair Perca	84
Gambar 4.25 Kegiatan Peserta Menganyam Kain Perca	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Kelurahan Cakung	103
Lampiran 2 Daftar Identitas Responden	104
Lampiran 3 Kisi – kisi Instrumen test	106
Lampiran 4 Lembar Pretest dan Posttest	108
Lampiran 5 Kunci Pretest dan Posttest	116
Lampiran 6 Kisi – kisi Instrumen Angket.....	117
Lampiran 7 Lembar Angket	118
Lampiran 8 Kisi – kisi Instrumen Lembar Observasi.....	122
Lampiran 9 Lembar Observasi	124
Lampiran 10 Silabus	125
Lampiran 11 Rancangan Program	127
Lampiran 12 Unit Program	129
Lampiran 13 Materi	139
Lampiran 14 Uji Validitas	145
Lampiran 15 Data Pelatihan	146
Lampiran 16 Frequencis	147
Lampiran 17 Tabel Analisis Pretest dan Posttest.....	154
Lampiran 18 Tabel Nilai – nilai Dalam Distribusi t	155
Lampiran 19 Dokumentasi	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar terutama penduduk usia muda. Orang-orang muda merupakan bagian dari suatu masyarakat yang paling produktif, namun keproduktifan yang dimiliki oleh rata-rata kaum muda itu tidak dimanfaatkan secara optimal disebabkan kurangnya arahan dan motivasi, maka yang sering terjadi alih-alih memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat luas, sebagian kaum muda itu malah menjadi beban bagi lingkungan di mana mereka tinggal.

Permasalahan remaja yang ada saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Kenakalan remaja (yang ditandai dengan dilakukannya tawuran, pemakaian alkohol dan narkoba serta pergaulan bebas). Kondisinya semakin parah ketika kaum muda tadi lulus dari sekolah. Mereka terjebak pada masalah pengangguran disebabkan minimnya lapangan pekerjaan dan ketidak-mampuan untuk menciptakan pekerjaan. Bertambahlah deret pengangguran yang merupakan salah satu faktor peningkatan angka kriminal. Keadaan ini sungguh ironis

mengingat remaja adalah generasi harapan bangsa yang kelak masa depan bangsa ada ditangan mereka.

Jumlah penduduk yang besar di Indonesia dan lapangan kerja yang minim sangat berpengaruh dalam peningkatan angka pengangguran. Pengangguran (baik yang tidak memiliki keterampilan dan tidak berpendidikan tinggi maupun pengangguran yang memiliki pendidikan formal sampai ditingkat sarjana atau pengangguran intelektual) karena pertumbuhan ekonomi suatu negara yang rendah, ataupun karena krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga tidak mampu menampung antara pertambahan tenaga kerja baru dengan ketersediaan lapangan kerja baru.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Fasli Jalal pada 30 April 2014 menyampaikan bahwa:

Salah satu isu kependudukan yakni besarnya jumlah penduduk Indonesia, diperkirakan jumlahnya 240 juta jiwa dengan pertumbuhan 1,49% per tahun, jadi setiap tahunnya lahir empat sampai lima juta bayi atau kurang lebih 10.000 bayi lahir setiap hari.¹

Indeks pembangunan tersebut adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia, hal ini tentunya menjadi suatu tantangan yang

¹ <http://dbagus.com/jumlah-penduduk-indonesia-2014> diakses pada 25-02-2015 pukul 21.32 WIB

sangat berat untuk dimasa depan karena jika tidak segera dikendalikan maka diperkirakan jumlah penduduk Indonesia bisa mencapai 321 juta jiwa pada tahun 2025 yang akan datang apabila sumber daya manusianya tidak ditingkatkan bisa menjadi beban yang menghambat pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu dengan jumlah penduduk yang begitu besar di Indonesia menjadi permasalahan serius terutama di daerah perkotaan karena semakin besar jumlah dan pertumbuhan penduduk, semakin banyak pula permasalahan yang dihadapi oleh suatu daerah dengan terbatasnya lapangan kerja. Pertambahan jumlah penduduk tentu harus dibarengi dengan penambahan lapangan kerja.

Sepanjang bulan Februari hingga Agustus 2014, tercatat jumlah pengangguran di Indonesia bertambah 0,09 juta orang dari 7,15 juta orang meningkat 7,24 juta orang. Jumlah tingkat tersebut diprediksi akan bertambah karena pertumbuhan ekonomi yang melambat di 5,01%.²

Pertambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi. Penduduk Indonesia sangat mengharapkan pertumbuhan lapangan kerja untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat di Indonesia dan menghindari masalah-masalah, ketika angka

² <http://nasional.kontan.co.id/news/724-juta-orang-indonesia-adalah-pengangguran> Diakses pada 25-02-2015 pukul 21.40 WIB

pengangguran yang meningkat dikaitkan dengan jumlah angkatan kerja yang menganggur maka perlu dicari solusi yang tepat untuk mengurangi angka pengangguran.

Pendidikan sangat berperan bagi pembangun Indonesia sehingga meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Negara akan berkembang jika pendidikan dalam Negara tersebut diperhatikan, karena melalui pendidikan dapat meningkatkan kemampuan SDM.

Mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan adalah hak setiap warga Negara, oleh karena itu sejalan dengan perkembangan modernisasi saat ini berbagai upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan, serta memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pengetahuan telah digalakkan diberbagai bidang baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan Non Formal mempunyai tugas pokok yaitu membelajarkan, maksudnya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya dan mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran pada pendidikan non formal dilaksanakan berdasarkan waktu yang ditentukan oleh peserta didik bukan ditentukan oleh guru/ tutor/ fasilitator.

Kelurahan Cakung Barat Jakarta Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki masyarakat di usia produktif yang cukup banyak. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang sudah tergolong dalam usia produktif. Lingkungan Cakung Barat ini terdapat banyak remaja yang putus sekolah dan terdapat juga remaja yang sudah lulus sekolah namun belum bekerja dan tidak meneruskan sekolah perguruan tinggi (kuliah), selain itu banyak remaja yang belum pernah mengikuti suatu kegiatan yang menghasilkan pengetahuan atau keterampilan seperti mengikuti suatu pelatihan. Mereka hanya menerima pengetahuan di pendidikan formalnya saja, bahkan mereka belum pernah mengikuti pendidikan nonformal seperti lembaga kursus atau pelatihan. Mereka banyak membuang waktu luangnya dengan hal-hal atau kegiatan yang kurang bermanfaat, terlihat di lingkungan RW 08 ini mereka belum memiliki banyak keterampilan dan mereka juga kurang mendapat dorongan untuk memperoleh, menambahkan keterampilan atau kecakapan hidup, padahal kecakapan hidup sangat penting dan bermanfaat dalam era global sekarang.

Keahlian adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, semua orang dapat mempunyai keahlian jika ada niat dan mau mengikuti proses untuk meraih keahlian tersebut. Individu yang dapat memiliki keahlian bukan tertuju kepada orang yang sudah dikatakan dewasa. Remaja juga dapat memiliki suatu keahlian apabila ia sudah diberikan

keterampilan-keterampilan sebelum memasuki usia dewasa. Masa remaja adalah masa yang senang melakukan aktivitas yang baru, menarik dan daya tangkapnya pun masih cepat sehingga jika diberikan pelatihan maka remaja akan cepat menyerap apa yang mereka terima.

Pendidikan atau pengajaran keterampilan merupakan suatu bidang pelatihan atau pengajaran yang dapat membina peserta pelatihannya atau peserta pendidikannya kearah keterampilan kerja sesuai dengan bakat dan minat peserta pelatihan atau peserta pendidikan yang bersangkutan. Keterampilan merupakan bagian dari kecakapan hidup yang dapat menciptakan seseorang menjadi terampil. Keterampilan yang dikuasai dengan mahir dapat meningkatkan mutu penghidupan serta nilai sosial seseorang.

Permasalahan tersebut menjadi akar permasalahan yakni kurangnya kecakapan hidup (*life skill*) atau keterampilan yang dimiliki seorang remaja dalam hal mendayagunakan dirinya, selain itu paradigma berpikir generasi muda yang lebih ingin menjadi pegawai sementara ketersediaan lapangan kerja di sektor formal sangatlah terbatas, padahal kemampuan dan kreativitas generasi muda sebenarnya sangat tinggi.

Identifikasi yang ditemukan di daerah Cakung Barat ini terdapat beberapa pabrik yaitu PT. SMU (Sayap Mas Utama), PT. Astra Honda Motor dan KBN (Kawasan Berikat Nusantara). Berbagai hasil produk seperti baju, kaos, jaket dan barang-barang garment lainnya pun yang

memiliki nilai jual dijual kepasar untuk mendapatkan penghasilan. Limbah tersebut tidak digunakan lagi oleh para pemilik pabrik. Pabrik tersebut menghasilkan limbah salah satunya limbah kain perca dari KBN (Kawasan Berikat Nusantara) yakni perusahaan Garment. Kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Penanganan limbah ini tentunya tidak hanya sekedar mengolahnya atau mendaur ulangnya langsung tanpa memperhatikan jenis limbah dan cara penanganannya karena dari setiap limbah yang ada mempunyai ciri berbeda terhadap dampak yang ditimbulkannya.

Para pegawai yang bekerja di pabrik dan warga sekitar kurang memanfaatkan limbah-limbah yang ada, padahal limbah tersebut bisa dimanfaatkan untuk dijadikan aneka kerajinan tangan yang dapat dijual sehingga dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Limbah tersebut dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kecakapan hidup, karena dalam proses mendaur ulang limbah akan terjadi suatu proses pembelajaran dimana proses pembelajaran tersebut akan menghasilkan pengetahuan baru bagi warga sekitar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk memberikan solusi diantaranya melalui pelatihan sebagai suatu dorongan agar para remaja mampu memiliki kemampuan dalam keterampilan.

Dorongan tersebut peneliti lakukan melalui sebuah pelatihan. Pelatihan yang diberikan oleh peneliti kepada remaja berdasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan, masalah dan kearifan lokal yang ada di wilayah sekitar tempat tinggal remaja itu dan juga berdasarkan potensi dan peluang yang dimiliki oleh remaja tersebut. Pelatihan yang disesuaikan dengan hasil identifikasi kebutuhan dan masalah yang telah didapat adalah pelatihan mendaur ulang limbah. Pelatihan mendaur ulang limbah tersebut yaitu membuat kalung.

Jenis pelatihan ini merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah, karena proses pembelajaran yang berlangsung sifatnya fleksibel dan memang sudah disesuaikan pada kebutuhan peserta dan kearifan lokal yang tersedia. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode praktek karena pembelajaran praktek merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta dan berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis, terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan. Praktek juga merupakan upaya untuk memberikan kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Menjadi Kalung Dengan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, berikut identifikasi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apakah sebelumnya pernah diadakan program pelatihan keterampilan pada remaja putri di kelurahan Cakung Barat?
2. Apa saja kegiatan para remaja putri di Kelurahan Cakung Barat?
3. Apakah jenis kecakapan hidup yang dimiliki oleh remaja putri di Kelurahan Cakung Barat?
4. Apakah melalui pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dengan metode praktek dapat meningkatkan kecakapan hidup (studi eksperimen para remaja putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat)?”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis membatasi permasalahan dengan berfokus pada memberikan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan melalui pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dengan metode praktek untuk meningkatkan kecakapan hidup para remaja putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah melalui pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dengan metode praktek mampu meningkatkan kecakapan hidup (studi eksperimen para remaja putri Di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur)”?

E. Kegunaan Penelitian

Berikut adalah dua kegunaan utama yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu kegunaan yang bersifat teoritik dan kegunaan yang bersifat praktis.

1. Kegunaan yang bersifat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah yang melakukan penelitian dalam meneliti ulang dengan sampel yang berbeda.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan program-program keterampilan

2. Kegunaan yang bersifat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi untuk instansi pemerintahan seperti Kelurahan dan atau Kecamatan

untuk mengadakan pelatihan dalam rangka pengembangan masyarakat di bidang keterampilan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memicu masyarakat khususnya para pemuda (remaja putri) untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

“Pelatihan atau *training*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh sesuatu keterampilan”.³ Pengertian ini mengandung arti bahwa pelatihan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaannya, ini tergambar dalam pengertian pelatihan yang dikemukakan Flippo (1961), bahwa pada dasarnya pelatihan merupakan suatu usaha pengetahuan dan keterampilan agar karyawan dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Mills (1973) menjelaskan bahwa pelatihan yang dibarengi dengan penuh pengertian merupakan pendidikan lanjutan dan menjadi dasar yang lebih luas sehingga pekerja akan menjadi lebih terampil, lebih bahagia dalam pekerjaannya itu dan akan membuat dirinya sadar terhadap kesempatan-kesempatan untuk mencapai kemajuan atau

³ Ikka kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif* (Alfabeta 2011). h. 8

bahkan untuk merubah latihannya sesuai dengan yang diinginkannya.

Pada kajian ini peneliti memfokuskan makna pelatihan yakni pelatihan sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh pengetahuan dan skill. Pelatihan dapat disimpulkan yakni mencakup tiga aspek pokok yaitu perolehan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan bakat dalam upaya meningkatkan kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu atau pekerjaan yang spesifik. Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan tersebut. perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kualitas individu.

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk memperoleh tiga hal yaitu: menambah pengetahuan, menambah keterampilan dan merubah sikap (Manullang, 1987). Moekijat (1993) mengemukakan pelatihan lebih menekankan pada pengembangan keahlian, pengetahuan dan sikap. Moekijat juga mengemukakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
3. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman, pegawai dan pimpinan.⁴

Tujuan umum dapat dilihat secara mendalam, pendapat kedua melengkapi pendapat pertama. Pelatihan memang untuk memperoleh penambahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun penambahan ini tidak akan berarti apa-apa apabila tidak dikembangkan di bidang pekerjaannya sehingga memberi manfaat yang berarti bagi peningkatan kinerja peserta pelatihan.

Tujuan pelatihan dapat disimpulkan bahwa adanya perumusan tujuan yang jelas dari kegiatan pelatihan akan memudahkan pihak penyelenggara dan peserta untuk mengetahui indikator apa saja yang perlu dicapai dalam kegiatan pelatihan.

Sudjana (2001) mengemukakan bahwa pengaruh (outcome atau impact) merupakan tujuan akhir pendidikan non formal (di dalamnya termasuk pelatihan), yang antara lain meliputi perubahan taraf hidup dan kemampuan untuk membelajarkan orang lain berdasarkan hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh peserta pelatihan, maka manfaat dapat diidentifikasi dengan pengaruh tersebut. Sudjana juga

⁴ Ibid, Ikka Kartika, h.14

menguraikan bahwa perubahan taraf hidup lulusan ditandai antara lain dengan perolehan pekerjaan, perolehan atau peningkatan pendapatan dan penampilan diri, oleh karena itu lah para ahli mengelompokan manfaat pelatihan menjadi tiga kategori yaitu :

1. Manfaat bagi peserta pelatihan itu sendiri, yang di tandai antara lain dengan peningkatan pemahaman terhadap bidang kerjanya.
2. Manfaat bagi pekerjaan yang menjadi tanggung jawab peserta pelatihan, yang ditandai antara lain dengan peningkatan kesadaran terhadap berbagai peluang untuk mengembangkan bidang kerjanya.
3. Manfaat bagi lingkungan pekerjaan di mana peserta pelatihan itu bekerja, yang di tandai antara lain dengan peningkatan kemampuan untuk berbagi pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵

Manfaat Pelatihan dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan dapat meningkatkan kemampuan yang lebih luas untuk mengikuti pelatihan serta meningkatkan penampilan diri.

c. Prinsip-prinsip Pelatihan

Perubahan paradigma *training* menjadi *learning* atau pembelajaran membawa dampak terhadap pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Sudjana (2001) menjelaskan bahwa pelatihan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

⁵ Ibid, h. 15

1. *Berdasarkan Kebutuhan Belajar (Learning Needs Based)*. Sumber informasi tentang kebutuhan belajar adalah peserta atau calon peserta.
2. *Berorientasi pada Tujuan Kegiatan Belajar (Learning Goals and Objectives Oriented)*. Tujuan pembelajaran disusun oleh sumber belajar bersama peserta.
3. *Berpusat pada Peserta (Participant Centered)*. Peserta diikutsertakan dan harus berperan penting dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
4. *Belajar berdasarkan Pengalaman (Experiential Learning)*. Proses pembelajaran partisipatif disusun dan dilaksanakan dengan berangkat dari hal-hal yang telah dipelajari berupa pengetahuan, nilai dan keterampilan yang dimiliki peserta serta dari pengalaman peserta, baik dari pengalaman dalam tugas pekerjaan sehari-hari maupun pengalaman nyata.⁶

Prinsip-prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa nampak adanya keterlibatan peserta dalam perencanaan (*participatory planning*), keikutsertaan dalam perencanaan pelaksanaan (*participatory implementation*). Pelatih lebih berperan sebagai sumber belajar yang memfasilitasi peserta untuk mencapai tujuan pelatihan, yaitu perubahan pengetahuan dan keterampilan. Peserta menjadi subyek yang berperan aktif sejak perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pelatihan.

⁶ Ibid, h. 11

d. Komponen Pelatihan

Komponen –komponen dalam pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
2. Para pelatih atau (*trainers*) harus memiliki kualifikasi yang memadai.
3. Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pegawai yang menjadi peserta.
4. Peserta pelatihan dan pengembangan (*trainee*) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.⁷

Komponen-komponen pelatihan dapat disimpulkan bahwa komponen meliputi tujuan yang jelas, pelatih memiliki kualifikasi yang memadai, materi pelatihan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta dan peserta harus memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan pelatihan tersebut.

e. Tahap-tahap Penyelenggaraan Pelatihan

Pelatihan memerlukan proses tahap-tahap dalam penyelenggaraan. “Kegiatan Pelatihan merupakan siklus kegiatan

⁷ Prabu Mangkunegara, Anwar. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011)h.44.

berkelanjutan yang terdiri atas (Pont, 1991)".⁸ Tahap-tahap penyelenggaraan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Menentukan kebutuhan pelatihan terkait dengan tujuan pelatihan untuk kebutuhan siapa, pelatihan dilakukan: siapa penyelenggara pelatihan, bahan pelatihan ditentukan oleh penyelenggara pelatihan

2. Perencanaan program pelatihan

Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Kegiatan perencanaan pelatihan pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan pengelola dan staff pembantu program pelatihan
- 2) Menetapkan tujuan pelatihan
- 3) Menetapkan bahan ajar pelatihan
- 4) Menetapkan metode-metode yang akan digunakan
- 5) Menetapkan alat bantu pelatihan
- 6) Menetapkan cara evaluasi pelatihan
- 7) Menetapkan tempat dan waktu pelatihan
- 8) Menetapkan instruktur pelatihan

⁸ Mujiman, Haris. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.56.

- 9) Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelatihan
- 10) Menghitung anggaran yang dibutuhkan
- 3. Penyusunan bahan pelatihan

Bahan yang perlu disiapkan diantaranya adalah:

- 1) Tujuan belajar dan silabus
 - 2) Bahan ajar dan *hand out*
 - 3) Komputer dengan fasilitas internet
 - 4) Alat-alat bantu belajar
- 4. Pelaksanaan pelatihan
- Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah ditetapkan.
- 5. Sasaran Pelatihan

Sasaran evaluasi/ penilaian adalah partisipan pelatihan, instruktur, penyelenggara pelatihan, bahan pelatihan, dan alat bantu belajar, dan program pelatihan.

Tahap – tahap penyelenggaraan pelatihan dapat disimpulkan yakni menganalisis kebutuhan seperti menentukan siapa penyelenggara dan bahan pelatihan yang kemudian masuk dalam perencanaan program dimana kegiatan analisis kebutuhan ditetapkan semua dalam perencanaan program setelah itu menyusun bahan pelatihan guna melengkapi kebutuhan pada

pelaksanaan pelatihan dan pelaksanaan pelatihan harus sesuai yang sudah direncanakan.

f. Metode Pelatihan

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki.

Menurut Hamalik (2000), metode pelatihan adalah cara-cara teknik komunikasi yang digunakan oleh pelatih dalam menyajikan dan melaksanakan proses pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode pelatihan disesuaikan dengan : (1) Tujuan pelatihan, (2) Bahan yang akan disampaikan, (3) Kemampuan pelatih, (4) Waktu yang disediakan, dan (5) Tingkat kemampuan peserta.⁹

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam membawakan materi-materi pelatihan yaitu:

1. Ceramah

Metode ceramah yang dimaksud disini adalah ceramah dengan kombinasi metode yang bervariasi.

2. Diskusi Umum (Diskusi Kelas)

Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman diantara peserta.

3. Curah Pendapat (Brainstorming)

⁹ Didik, Achmadi, 2012. *Manajemen & Metode Pelatihan*

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi pengetahuan, pengalaman dari semua peserta.

4. Diskusi Kelompok

Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta yang masih belum banyak berbicara.

5. Bermain Peran (Role Play)

Metode ini adalah menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam “pertunjukan” dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran.

6. Simulasi

Metode simulasi adalah bentuk metode praktek yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta belajar.

7. Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu.

8. Praktek

Metode praktik bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

9. Permainan (*Games*)

Pemmainan (*games*), populer dengan berbagai sebutan antara lain pemanasan (*ice-breaker*) atau penyegaraan (*energizer*).

Metode pelatihan biasanya digunakan sesuai dengan jenis pelatihan yang dilaksanakan untuk membantu peserta dalam memahami dan menyerap materi pelatihan juga akan berpengaruh pada hasil kegiatan pelatihan.

Pada kegiatan pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung metode yang digunakan yakni praktek, karena metode praktek merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung.

2. Hakikat Limbah

a. Pengertian Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestic (rumah tangga), yang lebih dikenal sebagai sampah, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.¹⁰

Limbah terdiri dari bahan kimia Senyawa organik dan Senyawa anorganik, dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama

¹⁰ <http://xx-limbah.blogspot.com/2009/12/definisi-limbah.html> Diakses pada 04-03-2015 pukul 20:14 WIB

bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah tergantung pada jenis dan karakteristik limbah.

Limbah dapat disimpulkan bahwa limbah atau kotoran yang dihasilkan karena pembuangan sampah atau zat kimia dari pabrik-pabrik dan limbah juga merupakan suatu bahan yang tidak berarti dan tidak berharga, namun sesungguhnya limbah dapat berguna dan bermanfaat jika diproses secara baik.

b. Jenis-jenis Limbah

Berdasarkan karakteristiknya, limbah dapat digolongkan menjadi 4 macam, yaitu:

1. Limbah cair
Limbah cair bersumber dari pabrik yang biasanya banyak menggunakan air dalam sistem prosesnya.
2. Limbah padat
Limbah padat berasal dari kegiatan industri dan domestik. Limbah domestik berbentuk limbah padat rumah tangga, kegiatan perdagangan dan perkantoran.
3. Limbah gas dan partikel
Polusi udara adalah tercemarnya udara oleh beberapa partikulat zat (limbah) yang mengandung partikel (asap dan jelaga). Udara adalah media pencemar untuk limbah gas.
4. Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)
Suatu limbah digolongkan sebagai limbah B3 bila mengandung bahan berbahaya atau beracun yang sifat dan konsentrasinya, baik langsung maupun tidak langsung,¹¹

¹¹ <http://pratamalimbah.blogspot.com/2012/11/jenis-jenis-limbah.html> Diakses pada 04-03-2015 pukul 20:44 WIB

Jenis-jenis limbah dapat disimpulkan ada beberapa jenis limbah yang terdapat dari berbagai sumber seperti pabrik, rumah tangga, perdagangan, perkantoran, partikulat zat (limbah) dan bahan berbahaya atau beracun.

3. Hakikat Kain Perca

“Kain perca adalah potongan kain yang biasanya tidak dipakai lagi oleh produsen kain, atau industri garmen”.¹² Kain perca yang biasanya hanya dibuang di tempat sampah dapat anda pakai sebagai bahan untuk membuat kerajinan. Penggunaan kain perca sebagai bahan untuk membuat kerajinan dapat mengurangi sampah yang akan dibuang, dan bisa menambah penghasilan. Kain perca yang dianggap sebagai sampah dapat dijadikan bahan untuk mendapatkan uang.

Kain Perca dapat disimpulkan bahwa kain perca adalah kain yang sudah tidak dipakai lagi oleh pabrik – pabrik namun kain perca juga mempunyai banyak manfaat, salah satunya dengan mendaur ulang kain perca kita dapat membuat kerajinan tangan.

¹² <http://screamforjulia.blogspot.com/2010/01/pemanfaatan-kain-perca-sebagai-bahan.html>
Diakses pada 04-03-2015 pukul 19:51 WIB

4. Hakikat Mendaur Ulang Limbah Menjadi Kalung

Pengolahan adalah sebuah proses mengolah atau mengerjakan sesuatu (barang) supaya menjadi lebih sempurna. Suatu kepandaian yang timbul dari kita untuk mengolah suatu objek atau benda yang sudah tidak terpakai dapat diolah lagi menjadi barang yang dapat dipakai, hal tersebut dapat dikatakan keterampilan. Untuk menuangkan keterampilan tersebut bisa dengan melakukan kegiatan mendaur ulang. Salah satu cara penanganan limbah adalah dengan mendaur ulang limbah tersebut, berikut pengertian daur ulang sebagai berikut:

Daur ulang adalah salah satu strategi pengolahan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilihan, pengumpulan, prosesan, mendistribusikan dan pembuatan produk/ material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hierarki sampah 3R (reuse, Reduce, recycle).¹³

Daur ulang dapat disimpulkan bahwa mendaur ulang merupakan pengolahan kembali bahan-bahan bekas dalam bentuk sampah kering yang nilai ekonominya rendah atau bahkan tidak mempunyai nilai ekonomi menjadi suatu barang yang berharga dan berguna bagi kehidupan manusia.

¹³ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Daur_Ulang Diakses pada 13-03-2015 pukul 22:36 WIB

Daur ulang juga mempunyai banyak manfaat yaitu antara lain (1), Membuka lapangan kerja, dengan bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tingkat pengangguran dapat dikurangi. (2), Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berkreasi dari bahan bekas menjadi kerajinan-kerajinan tangan lalu didistribusikan kepada masyarakat dapat meningkatkan pendapatan. (3), Mengurangi pencemaran lingkungan, dengan menjadikannya barang kerajinan dan barang-barang kreasi lainnya, pencemaran lingkungan dapat dikurangi.¹⁴

Bahan dasar untuk mengolah limbah mudah didapatkan, alat dan teknik pembuatannya pun sederhana dan tidak perlu menyediakan biaya yang mahal untuk berkreasi pada kain perca. Limbah kain perca jika didaur ulang dan diolah bisa dibuat menjadi asesoris cantik seperti (kalung, bros, tas, dompet kecil, hiasan dinding dan keset) bahkan masih banyak lagi apabila kita lebih kreatif untuk memanfaatkannya, namun pada pelatihan kali ini peneliti hanya membuat limbah kain perca menjadi kalung.

Salah satu yang menjadi alternatif adalah melalui Pelatihan Membuat Kalung dari Kain Perca. Beberapa hal yang melatarbelakangi alternatif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kain perca adalah produk yang proses pengerjaannya sebagian besar (80%) menggunakan jahitan tangan.
- 2) Produk kain perca memiliki segmen pasar yang spesifik dan apresiasi produk begitu tinggi.

¹⁴ <http://baledaurulang.blogspot.com/2013/05/beragam-manfaat-daur-ulang.html> Diakses pada 06 Mei 2015 pukul 12:45 WIB

- 3) Dapat memberikan kesempatan kepada remaja putri dalam memanfaatkan waktu luangnya ke hal-hal produktif dan menghasilkan.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan kalung:

- 1) Kain perca
- 2) Gunting
- 3) Pulpen atau pensil
- 4) Penggaris

Langkah-langkah proses pembuatan kalung dari limbah kain perca:

- 1) Membuat kalung rumbai dari kain perca
 - a) Siapkan kain perca, pensil dan penggaris
 - b) Gunting kain perca dengan panjang 1m dan lebar 2,5 cm
 - c) Buat 1 helai kain perca dengan ukuran diatas
 - d) Kemudian linting kain perca menjadi seperti tambang, setelah itu dilipat menjadi 2 bagian lalu pegang ujung kain perca yang sudah dilinting dan biarkan kain perca tergulung dengan sendirinya kemudian tarik kain percanya agar rapih
 - e) Kemudian ujungnya diikat simpul mati
 - f) Lalu ambil kain perca yang lain kemudian gunting kain perca dengan panjang 30 cm dan lebar 2,5 cm
 - g) Buatlah sebanyak 5 helai kain perca dengan ukuran tersebut

- h) Kemudian lipat dua kain perca yang sudah digunting lalu gabungkan ke kain perca yang sudah menjadi tambang kemudian ikat sampul
- 2) Membuat kalung anyam rantai dari kain perca
- a) Siapkan kain perca, pensil dan penggaris
 - b) Gunting kain perca dengan panjang 150 cm dan lebar 2,5 cm lalu buatlah 1 helai dengan ukuran diatas
 - c) Lalu ambil kain perca yang lain kemudian gunting dengan panjang 7,5 cm dan lebar 2,5 cm lalu buatlah sebanyak 2 helai
 - d) Kemudian tarik kain perca yang sudah dipotong sampai menggulung
 - e) Lalu ambil 1 helai kain perca yang ukuran 150 cm
 - f) Kemudian linting kain perca menjadi seperti tambang setelah itu dilinting lipat menjadi 2 bagian lalu pegang ujung kain perca yang sudah dilinting dan biarkan kain perca tergulung dengan sendirinya kemudian tarik kain percanya agar rapih, lalu lakukan lintingan sampai 17 cm
 - g) Ambil kain perca yang ukuran 7,5 cm kemudian gabungkan diujung lintingan lalu mulai dengan teknik anyam rantai yaitu dengan menggabungkan ke empat helai kain perca satu kedepan , satu kebelakang, satu kesamping kanan, satu

kesamping kiri lalu ambil kain perca yang dibagian belakang pindahkan ke depan lalu bagian depan pindahkan ke belakang, kemudian ambil yang sebelah kanan lalu masukan kain perca ke bawah yang bagian belakang lalu ambil sebelah kiri masukkan kebagian depan dan begitu seterusnya dengan panjang sampai 20 cm

- h) Jika sudah membentuk anyam rantai lalu ikat simpul mati
- i) Kemudian sisakan 2 helai kain perca lalu dilinting seperti tambang dengan panjang 17 cm setelah itu ikat simpul mati.

5. Hakikat Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

a. Pengertian Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup merupakan interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri.

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁵

Kecakapan hidup (*life skill*) dalam pengertian ini mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk

¹⁵ Depdiknas, 2002. *Kecakapan Hidup (lufe Skill) Melalui Pendekatan Berbasis Luas*. (Surabaya SIC)

menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat dimasyarakat. *Life Skill* merupakan kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, kepemilikan kemampuan berfikir yang kompleks, kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan membangun kerjasama, melaksanakan peran sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.

Keterampilan hidup yang sering juga disebut kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Definisi sederhana tersebut, keterampilan-keterampilan yang dapat digolongkan ke dalam keterampilan hidup sangat beragam tergantung pada situasi dan kondisi dan budaya masyarakat setempat.

“Pendidikan kecakapan hidup atau (*life skill*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup setiap warga Negara”.¹⁶ Pendidikan kecakapan hidup mengupayakan warga Negara dengan memberikan bekal

¹⁶ Depdiknas, 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*. Jakarta

dasar kecakapan hidup, baik melalui pendidikan di keluarga, disekolah, maupun dimasyarakat. Kecakapan hidup akan memiliki makna luas apabila pengalaman-pengalaman belajar yang dirancang memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Kecakapan hidup dapat disimpulkan merupakan berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang mampu dan berani menghadapi problema hidup dengan wajar tanpa merasa tertekan, sehingga menemukan solusi dan akhirnya mampu mengatasinya.

b. Tujuan Kecakapan Hidup

Tujuan kecakapan hidup bertujuan mengungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi.

Tujuan umum pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, sedangkan tujuan khususnya memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepada warga belajar agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, baik bekerja mandiri (wirausaha) dan atau bekerja pada suatu perusahaan produksi atau jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki

motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.¹⁷

Tujuan kecakapan hidup dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar di bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga mereka mempunyai bekal kemampuan, motivasi, etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul.

c. Manfaat Kecakapan Hidup

Manfaat kecakapan hidup merupakan bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan.

Manfaat dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu dapat memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap sebagai bekal untuk mampu bekerja atau berusaha mandiri, memiliki penghasilan yang dapat menghidupi diri dan keluarganya, menularkan atau memberikan kemampuan yang dirasakan bermanfaat kepada orang lain, meningkatkan kualitas kehidupan diri, keluarga dan lingkungannya. Manfaat lainnya dapat mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan mengurangi kesenjangan sosial.¹⁸

Manfaat kecakapan hidup dapat disimpulkan bahwa dapat memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap sehingga dapat mengurangi pengangguran di dalam masyarakat serta dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

¹⁷ Anwar, 2004. *Pendidikan Hidup Life Skill (Life Skill Education)*. Bandung . Alfabeta

¹⁸ Depdiknas, 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*. Jakarta

6. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik fisik, psikis, maupun secara sosial.

Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 22/21 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai 18 tahun dan, bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock, 1991). Pada usia ini umumnya, anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.¹⁹

Pengertian remaja dapat disimpulkan yakni masa tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Masa remaja dimana suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan “mencari jati diri” karena remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

¹⁹ Mohamad Ali, Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h. 9

B. Hasil yang Relevan

1. Keffler Julian Panggabean

Keffler Julian Panggabean dalam penelitiannya yang berjudul Pelatihan Keterampilan Membuat Aneka Kerajinan Tangan Dari Limbah Karpet untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup telah menyimpulkan bahwa dengan memberikan pelatihan keterampilan membuat aneka kerajinan tangan dari limbah karpet untuk meningkatkan kecakapan hidup (Life skill) yang merupakan usaha untuk membantu dan membimbing untuk menggali potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga mencapai kompetensi baik secara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang mengarah pada kemampuan untuk memecahkan masalah, mandiri dan bermanfaat serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Peneliti mendapatkan hasil dari kegiatan *pretest dan posttest*, setelah melaksanakan pelatihan dan pengolahan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dan tes (*pretest-posttest*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data jenis penelitian kuantitatif. Nilai rata-rata dari uji pemahaman materi pada *pretest* sebesar 47, 2 dari 25 item soal yang diujikan dan pada *posttest* terjadi kenaikan sebanyak 90, 9 poin (94, 3%) menjadi 43, 7 memenuhi nilai standar yang diinginkan yaitu 70, sedangkan data mengenai pelatihan keterampilan membuat aneka kerajinan tangan dari limbah karpet diperoleh dengan

kuesioner yaitu diperoleh nilai rata – rata 72, 48. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus uji t menunjukan $t_{hitung} 27,071 > t_{table} 1,701$. Pelatihan Keterampilan Membuat Aneka Kerajinan Tangan dari Limbah Karpet dengan Metode Praktek diperoleh kesimpulan bahwa penyelenggaraan penelitian ini terbukti mampu meningkatkan Kecakapan Hidup (Life skill) hingga dikatakan berhasil. Hal ini berarti tujuan dari penelitian telah “tercapai”.²⁰

2. Rosita Nopianti

“Rosita Nopianti dalam penelitiannya yang berjudul Pelatihan Keterampilan Mendaur Ulang Limbah Konveksi Kain Perca Menjadi Sovenir Bros Untuk Meningkatkan *Life Skill* Warga Belajar Paket C di PKBM Negeri 31 Bangka Mampang Prapatan, Jakarta Selatan telah menyimpulkan bahwa penelitiannya bertujuan untuk memperoleh data tentang pelatihan keterampilan mendaur ulang limbah konveksi kain perca menjadi souvenir bros untuk meningkatkan *life skill* warga belajar paket C di PKBM Negeri 31 Bangka, Mampang Prapatan Jakarta Selatan. Variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu pelatihan keterampilan mendaur limbah konveksi kain perca sebagai variabel X dan Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen one group pretest-posttest*. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrument berupa

²⁰ Keffler Julian Panggabean, 2013 Skripsi, Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

kuesioner dan tes (*pretest-posttest*). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 20 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data jenis penelitian kuantitatif. Pengolah data penelitian ini menggunakan uji-t. Perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t- hitung sebesar 7.39 dan t table 1.697. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan t hitung $7.39 > t \text{ table } 1.697$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa dari pelatihan ini peserta didik mempunyai keterampilan untuk menangani limbah konveksi kain perca yang ada di lingkungan. Peserta pelatihan mampu memahami dan memiliki keterampilan dalam membuat souvenir bros dari limbah konveksi kain perca.”²¹

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dengan metode praktek untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan berkaitan dengan mendaur ulang dan mengolah limbah kain perca menjadi asesoris, karena melihat tidak sedikit limbah kain dari sisa pabrik yang tidak dimanfaatkan serta sangat sayang jika dibuang.

Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap manfaat dan cara mendaur ulang limbah kain ini sehingga tidak adanya keterampilan dan

²¹ Rosita Nopianti, 2014 Skripsi, Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan menjadi alasan limbah sisa dari pabrik dibiarkan begitu saja. Daur ulang pada limbah kain perca tersebut dapat dijadikan salah satu peluang usaha bagi masyarakat, karena tidak sedikit orang-orang yang memiliki daya seni tinggi dan tertarik mendaur ulang limbah menjadi kerajinan tangan dijadikan barang-barang unik.

Pelatihan ini termasuk ke dalam kegiatan pendidikan luar sekolah karena pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat serta dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan terlibat secara penuh dalam program pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dalam rangka untuk meningkatkan kecakapan hidup, setelah meningkatkan kecakapan hidup para remaja putri dapat mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dan mengurangi pencemaran lingkungan dengan banyaknya limbah hasil pabrik yang dibuang dan dibiarkan tidak bermanfaat.

D. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan teori dan kerangka berfikir yang telah peneliti kemukakan, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

1. $H_0 : \mu_1 > \mu_2$

Pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dengan metode praktek dapat meningkatkan kecakapan hidup para remaja putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur.

2. $H_1 : \mu_1 \leq \mu_2$

Pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dengan metode praktek tidak dapat meningkatkan kecakapan hidup para remaja putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur.

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis tandingan

μ_1 : Nilai rata-rata *pretest*

μ_2 : Nilai rata-rata *posttest*

Kriteria Pengujian :

Terima H_1 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan Metode Praktek untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup para remaja putri di RW 08 Cakung Barat, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Tipar Cakung Rt 11/ 08 No. 78 Kelurahan Cakung Barat Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung bulan Maret 2015 hingga Mei 2015 dengan rincian waktu meliputi satu bulan persiapan, dimana persiapan tersebut berisikan kegiatan identifikasi awal pengumpulan sumber data yang terkait terhadap permasalahan serta dua bulan berikutnya pelaksanaan penelitian, kemudian melakukan kegiatan analisis data hasil pelatihan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode Pre-eksperimental yaitu desain penelitian yang merupakan suatu kegiatan eksperimen tetapi belum sungguh-sungguh, desain yang di gunakan yaitu *One-Group Pretest-posttest Design*. Hasil penelitian dapat diketahui secara akurat karena dapat langsung dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan untuk itu peneliti menggunakan metode Pre-eksperimental dengan desain yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-posttest Design*.

Program pelatihan yang dilaksanakan merupakan program yang memerlukan jangka waktu pelaksanaanya relative singkat, oleh karena itu hasil yang dapat diukur adalah menilai hasil dari kegiatan test yang diberikan dengan melakukan tes tertulis sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*), dengan menggunakan materi yang sama.

Tabel III.1: One Group Pre Test-Post Test Design

Pre test	Treatment	Post test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Pengukuran awal (nilai pretest sebelum diberikan perlakuan)

O2 : Pengukuran akhir (nilai pretest sesudah diberikan perlakuan)

X : Perlakuan melalui pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung untuk meningkatkan kecakapan hidup

O1-O2 : Pengaruh pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung untuk meningkatkan kecakapan hidup

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”²² Populasi dalam penelitian ini adalah 65 orang remaja putri usia 15-19 tahun di RW 08 Kelurahan Cakung Barat-Jakarta Timur.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah “Sampling Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang diartikan sebagai pengambilan sampel secara bertujuan”.²³

Peneliti memberi hak yang sama kepada subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Teknik ini

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Alfabeta, 2008) h. 80.

²³ <https://hesti88.wordpress.com/2010/04/23/teknik-teknik-sampling/> diakses pada 21 Mei 2015 pukul 22.05 WIB

biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya, alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil yang besar.

Sampel dalam penelitian adalah 20 orang yang berada dilingkungan RW 08 Kelurahan Cakung Barat Jakarta Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan menggunakan tes (pretest, posttest, dan kuesioner) digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Bila variable dalam suatu penelitian terdapat dua variable maka jumlah instrument yang digunakan untuk penelitian tersebut juga dua. Instrumen penelitian yang telah tersedia akan ditetapkan tetapi masih ada yang harus dikerjakan atau dibuat oleh peneliti, oleh karena itu instrumen penelitian akan digunakan untuk mengukur dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus memiliki skala agar pengukurannya sesuai dengan harapan.

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah dari pelatihan membuat kalung dari limbah kain perca dengan metode praktek dan variable bebasnya adalah meningkatkan kecakapan hidup.

1. Variable X (Pelatihan membuat kalung dari limbah kain perca)

a. Definisi konseptual

Pelatihan adalah suatu proses kegiatan pembelajaran guna memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengembangan bakat dalam upaya meningkatkan kinerja seseorang untuk mencapai standar kemampuan yang diinginkan.

b. Definisi operasional

Pelatihan membuat kalung dari limbah kain perca merupakan pelatihan yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang ada di RW 08 Kelurahan Cakung Barat yaitu dengan menambahkan suatu keterampilan agar remaja tersebut mempunyai keahlian dalam bidang pengetahuan, keterampilan atau sikap untuk mencapai standar kemampuan yang diinginkan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan metode praktek, dengan ini indikator pelatihan membuat kalung dari limbah kain perca diukur dengan melalui angket/kuesioner.

2. Variable Y (Kecakapan Hidup)

a. Definisi konseptual

Kecakapan hidup adalah suatu kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang seperti kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan agar sukses, mulai dari masa kanak-kanak sampai dengan akhir hayatnya.

b. Definisi operasional

Kecakapan hidup adalah penilaian kepandaian, kesanggupan, atau kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan agar mandiri dan sukses, dengan ini indikator yang diukur melalui tes.

Data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa cara atau teknik. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

a) Test

Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁴

b) Kuesioner (angket)

“Koesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”²⁵

Bentuk angket dipakai dalam penelitian ini yaitu angket tertutup.

c) Observasi

“Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku seseorang atau sekelompok orang

²⁴ Ibid, h.93

²⁵ Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h.142.

dalam melakukan suatu pekerjaan. Instrumen observasi yang sering digunakan untuk pengumpulan data antara lain: daftar cek (check-list), bagan partisipasi (*participation-chart*), dan skala grafis deskriptif (*Descriptive Graphic Rating Scale*).²⁶

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu soal tes dan angket atau koesioner tertutup. Instrumen untuk mengukur variabel X menggunakan angket/kuesioner dengan model skala likert. “Skala likert adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”²⁷ Instrumen untuk mengukur variabel Y menggunakan soal test yang diberikan merupakan soal dengan pilihan ganda (PG) dengan jumlah 25 butir soal.

a. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 10 responden. Uji coba variabel X disajikan pada lampiran. Untuk mendapatkan skor hasil uji coba instrumen variabel Y dilakukan pembobotan sebagai berikut :

Skor 1, untuk jawaban benar

Skor 0, untuk jawaban salah

²⁶ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h.74.

²⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.Cit.*,h.93.

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memperoleh instrumen yang valid diperlukan uji validitas. Validitas dalam penilaian merupakan penilaian yang dilakukan dengan menilai apa yang harus dinilai dan menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan apa yang akan dicapai secara tepat dan sah (valid), untuk menguji validitas instrumen variabel yang berupa kontinum (non tes) penulis menggunakan teknik korelasi Product Moment.

Rumus Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan variabel y.

N = Jumlah Responden

X = Skor tiap item

Y = Jumlah skor total

X² = Jumlah kuadrat skor per item

Y² = Kuadrat skor total

XY = Hasil kali antara X dan Y

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 10 responden.

Pengujian validitas dengan menggunakan kriteria *Degree of*

Freedom ($df=n-2$) , $10-1=9$, maka di dapatkan nilai r tabel sebesar 0,707 (lampiran tabel r). Keputusan untuk pengujian validitas adalah jika r hasil yang di dapatkan dari korelasi Product Moment $>$ r tabel maka instrument dikatakan valid dan sebaliknya jika r hasil $<$ r tabel maka instrument dikatakan tidak valid.²⁸

c. Uji realibilitas

Perhitungan realibilitas untuk menentukan apakah suatu alat ukur data dapat dipercaya. Reabilitas berarti bahwa “suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik, sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya juga”. Menguji realibilitas menggunakan rumus *alpha* merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsisten dari angket dengan menggunakan rumus *alpha* Rumus yang digunakan adalah *alpha cronbach*. Yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrument

²⁸ Wiratna, Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008)h, 17

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ^2_b = Jumlah varians butir

σ^2_t = Varians total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan terhadap uji coba butir-butir soal maupun pernyataan yang telah diisi. Perhitungan reliabilitas juga dilakukan untuk menentukan seberapa baik suatu alat pengumpul data yang dapat dipercaya dan diandalkan. Uji coba reliabilitas akan dikonstruksikan ke dalam tabel interpretasi dengan menggunakan skala Likert, adapun pengkategorian nilai dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III:2 Tabel Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat tinggi

Tabel III.3: Petunjuk Pemberian Skor Angket Model Skala Likert

Item Favorable	Kategori	Item Unfavorable
5	Sangat setuju (SS)	1
4	Setuju (S)	2
3	Ragu-ragu (R)	3
2	Tidak setuju (TS)	4
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Tabel III.4: Kisi-kisi Instrumen

**Soal Test (Pilihan Ganda: Pemahaman Materi untuk meningkatkan
Kecakapan Hidup dalam Mendaur Ulang Limbah Kain Perca)**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
1	Pelatihan Membuat Kalung dari Limbah Kain Perca	1. Definisi pelatihan	1. Memahami definisi pelatihan	1
		2. Definisi dan jenis-jenis limbah	2. .Memahami definisi dan jenis-jenis limbah	2, 3, 4
		3. Manfaat dari mendaur ulang limbah kain perca	2. Memahami manfaat dari mendaur ulang	5
		4. Alat dan bahan yang digunakan dalam mendaur ulang limbah	4. Mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam mendaur ulang limbah	10, 11
		5. Langkah-langkah mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung	5. Mengetahui langkah-langkah mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23
		6. Manfaat dan tujuan dari membuat kalung dari limbah kain perca	6. Memahami manfaat dan tujuan dari membuat kalung dari limbah kain perca	20, 24, 25

Tabel III.5: Kisi-kisi Instrumen**Angket/ Kuesioner****Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Menjadi Kalung**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
1	Pelatihan dengan Metode Praktek	Orientasi	1. Peserta memahami topik dari kegiatan praktek 2. Peserta memahami konsep dari kegiatan praktek	1 2, 3
		Partisipasi	1. Kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan dengan kegiatan praktek 2. Kemampuan peserta dalam menjelaskan tahap-tahap dalam kegiatan praktek	4, 5, 7, 9, 10, 11 6, 16, 17
		Pelaksanaan	1. Kemampuan peserta dalam melakukan tahap-tahap pelaksanaan metode praktek 2. Kemampuan peserta dalam mengevaluasi hasil dari kegiatan praktek 3. Kemampuan peserta dalam menyebutkan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan praktek	5, 14, 15 12, 13, 18, 19, 20 8

Tabel III.6: Kisi-kisi Instrumen

PENGAMATAN PROSES LANGKAH-LANGKAH MEMBUAT KALUNG DARI LIMBAH KAIN PERCA

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
1	Pelatihan Mendaur ulang Limbah Kain Perca	1.Tahap membuat simpul	1. Menggunting kain perca sesuai ukuran untuk rumbai (1m dan lebar 2,5 cm) sedangkan untuk anyam rantai 150cm dan lebar 2,5 cm)	Langkah 1
			2. Melinting kain perca	Langkah 2
		2.Tahap membuat rumbai	1. Memasang potongan kain perca dengan mengikat simpul	Langkah 3
		3.Tahap membuat anyam rantai	1.Menyambungkan kain perca yang sudah dilinting dengan kain perca yg lain	Langkah 4
				2. Teknik menganyam kain perca

G. Teknik Analisis Data

Uji persyaratan analisis merupakan prosedur sebuah penelitian yang digunakan untuk memproses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis.

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung hasil uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji L Liliefors. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data yang diperoleh. Langkah- langkah untuk melakukan uji normalitas dengan uji Liliefors, adalah sebagai berikut:

- a) Urutkan data sampel dari yang kecil ke besar dan tentukan frekuensi setiap data
- b) Tentukan nilai Z
- c) Tentukan besar peluang masing- masing Z berdasarkan tabel Z yang disebut $F(Z)$
- d) Hitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z yang disebut $S(Z)$

- e) Tentukan nilai $Lo = F(Z) - S(Z)$ kemudian nilai yang terbesar merupakan Lo hitung
- f) Tentukan Lt tabel dari tabel Liliefors
- g) Kriteria $Lo \text{ hitung} < Lt \text{ tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas dengan uji F, adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan hipotesis
- b) Mencari F hitung
- c) Tentukan taraf signifikan (α) = 0,05
- d) Hitung F tabel
- e) Kriteria pengujian H_0 : jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

b. Uji Hipotesis

Bedasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari hasil test hasil pembelajaran, nilai rata-rata untuk mengetahui perbandingan antar hasil pretest dan hasil posttest. Untuk melihat

ada atau tidaknya perbedaan hasil pretest dengan hasil posttest juga digunakan uji-t.

Rumus untuk mengukur uji hipotesis statistik adalah

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\overline{X}_2 = Rata-rata nilai skor posttest

\overline{X}_1 = Rata-rata nilai skor pretest

S_1 = Varians nilai pretest

S_2^2 = Varians nilai posttest

$n_1 n_2$ = Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini yaitu pelatihan mendaur ulang limbah dari kain perca dengan metode praktek untuk meningkatkan kecakapan hidup. Data pelatihan diperoleh melalui instrumen angket/kuesioner, sedangkan data mengenai kecakapan hidup diperoleh melalui hasil tes yaitu pretest dan posttest, setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk pelatihan. Hasil pengujian validitas menunjukkan dari total pernyataan sebanyak 20 item diketahui valid sebagai instrument penelitian. Hasil uji reliabilitas juga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini reliable.

Langkah selanjutnya adalah analisis deskripsi variabel, analisis ini untuk melihat data penelitian secara detail berdasarkan karakteristik masing-masing data. Pengujian terhadap 20 orang peserta pelatihan yang hadir.

1. Deskripsi Data Responden

Data mengenai usia peserta pelatihan dapat dilihat sebagaimana yang tercantum pada table berikut ini:

Tabel IV.1 Peserta Pelatihan

Usia	Frek. Absolut	Frek. Relatif
15	4	20%
16	8	40%
17	5	25%
18	2	10%
19	1	5%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa peserta pelatihan yang berusia 15 tahun sebanyak 20%, 16 tahun sebanyak 40%, 17 tahun sebanyak 25%, 18 tahun sebanyak 10%, 19 tahun sebanyak 5%, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan paling banyak berdasarkan usia adalah peserta dengan usia 16 tahun.

2. Deskripsi data hasil tes

Data untuk nilai peserta pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada peserta dengan jumlah 20 pertanyaan. Deskripsi pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung adalah sebagai berikut:

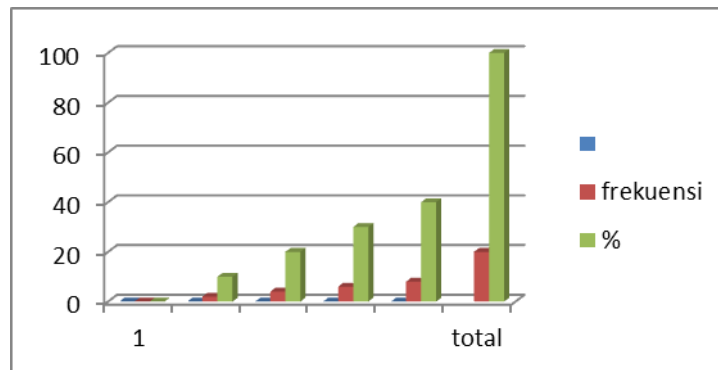
- a. Metode pelatihan yang digunakan tidak sesuai dengan isi topic materi membuat kalung dari limbah kain perca

Tabel IV.2 tanggapan responden untuk pernyataan no 1

Peryataan	Hasil	F	(%)
Metode pelatihan yang digunakan tidak sesuai dengan isi topic materi membuat kalung dari limbah kain	SS	0	0
	S	2	10
	R	4	20

perca	TS	6	30
	STS	8	40
Total		20	100

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 8 peserta (40%) sangat tidak setuju, 6 peserta (30%) tidak setuju, 4 peserta (20%) ragu-ragu, 2 peserta (10%), setuju, dan 0 peserta (0%) sangat setuju terhadap pernyataan metode pelatihan yang digunakan tidak sesuai dengan isi topic materi membuat kalung dari limbah kain perca. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta tidak setuju, dengan kata lain peserta menilai isi topic sudah sesuai dengan metode pelatihannya. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.1 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan no 1

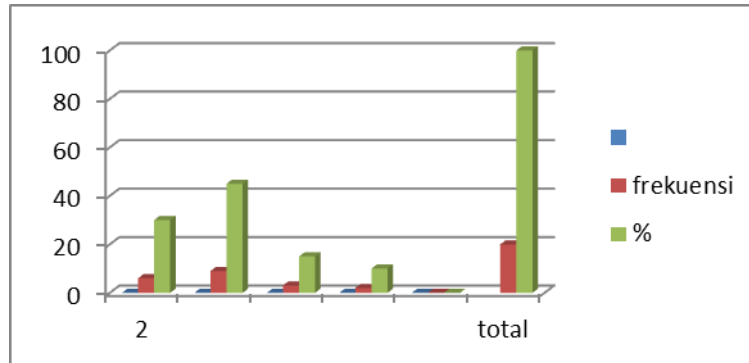
- b. Isi topic dari Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek guna meningkatkan kecakapan hidup

berdasarkan dari permasalahan yang ada di Lingkungan RW 08 Cakung Barat.

Tabel IV.3 tanggapan responden untuk pernyataan no 2

Peryantaan	Hasil	F	(%)
Isi topic dari Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek guna meningkatkan kecakapan hidup berdasarkan dari permasalahan yang ada di Lingkungan RW 08 Cakung Barat	SS	6	30
	S	9	45
	R	3	15
	TS	2	10
	STS	0	0
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 6 peserta (30%) sangat setuju, 9 peserta (45%) setuju, 3 peserta (15%) ragu-ragu, 2 peserta (10%), tidak setuju, dan 0 peserta (0%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan isi topic dari pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek guna meningkatkan kecakapan hidup berdasarkan dari permasalahan yang ada di lingkungan Rw 08 Cakung Barat. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.2 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan no

2

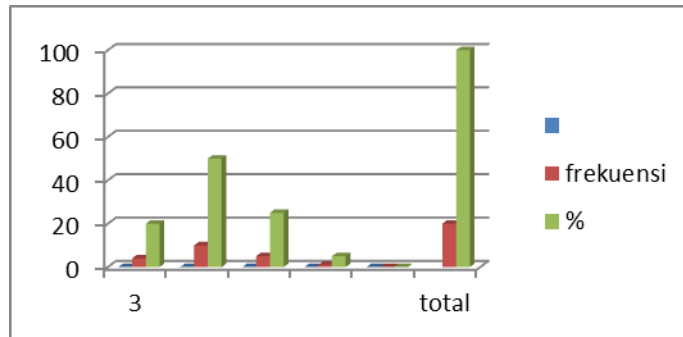
- c. Sejak digunakannya metode praktek dalam Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca saya jadi paham tentang keterampilan untuk meningkatkan kecakapan hidup

Tabel IV.4 tanggapan responden untuk pernyataan no 3

Peryantaan	Hasil	F	(%)
Sejak digunakannya metode praktek dalam Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca saya jadi paham tentang keterampilan untuk meningkatkan kecakapan hidup	SS	4	20
	S	10	50
	R	5	25
	TS	1	5
	STS	0	0
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 4 peserta (20%) sangat setuju, 10 peserta (50%) setuju, 5 peserta (25%) ragu-ragu, 1 peserta (5%), tidak setuju, dan 0 peserta (0%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan sejak digunakannya metode praktek dalam pelatihan mendaur ulang limbah kain perca saya jadi paham tentang keterampilan untuk

meningkatkan kecakapan hidup. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.3 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan no

3

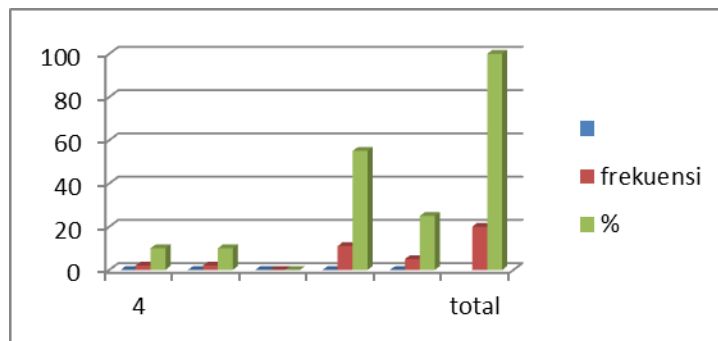
- d. Peserta pelatihan menjadi pasif karena materi yang diberikan fasilitator monoton tidak bervariasi

Tabel IV.5 tanggapan responden untuk pernyataan no 4

Peryantaan	Hasil	F	(%)
Peserta pelatihan menjadi pasif karena materi yang diberikan fasilitator monoton tidak bervariasi	SS	2	10
	S	2	10
	R	0	0
	TS	11	55
	STS	5	25
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 2 peserta (10%) sangat setuju, 2 peserta (10%) setuju, 0 peserta (0%) ragu-ragu, 11 peserta (22%), tidak setuju, dan 5 peserta (25%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan peserta pelatihan

menjadi pasif karena materi yang diberikan fasilitator monoton tidak bervariasi. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dengan kata lain peserta menilai materi yang diberikan menarik dan tidak monoton. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.4 Grafik tanggapan responden pernyataan no 4

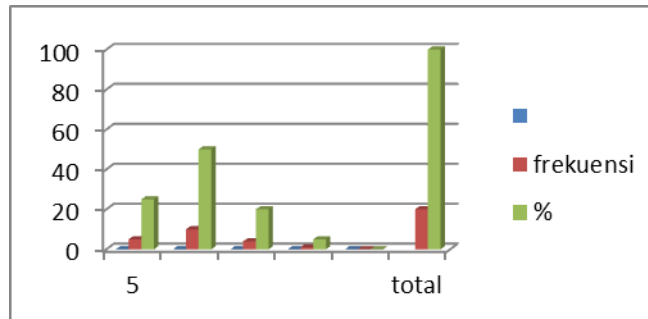
- e. Melalui Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek diharapkan peserta menjadi lebih mudah dalam memahami isi materi

Tabel IV.6 tanggapan responden untuk pernyataan no 5

Peryataan	Hasil	F	(%)
Melalui Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek diharapkan peserta menjadi lebih mudah dalam memahami isi materi	SS	5	25
	S	10	50
	R	4	20
	TS	1	5
	STS	0	0
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 5 peserta (25%) sangat setuju, 10 peserta (50%) setuju, 4 peserta (20%)

ragu-ragu, 1 peserta (5%), tidak setuju, dan 0 peserta (0%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan melalui pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek diharapkan peserta menjadi lebih mudah dalam memahami isi materi. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.5 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan no

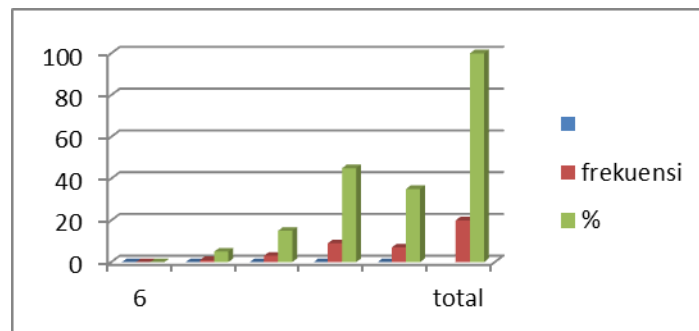
5

- f. Tahapan metode praktek yang diberikan fasilitator sangat tidak sistematis sehingga saya kesulitan dalam menerima isi materi Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca

Tabel IV.7 tanggapan responden untuk pernyataan no 6

Peryantaan	Hasil	F	(%)
Tahapan metode praktek yang diberikan fasilitator sangat tidak sistematis sehingga saya kesulitan dalam menerima isi materi Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca	SS	0	0
	S	1	5
	R	3	15
	TS	9	45
	STS	7	35
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 0 peserta (0%) sangat setuju, 1 peserta (5%) setuju, 3 peserta (15%) ragu-ragu, 9 peserta (45%), tidak setuju, dan 7 peserta (35%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tahapan metode praktek yang diberikan fasilitator sangat tidak sistematis sehingga saya kesulitan dalam menerima isi materi pelatihan mendaur ulang limbah kain perca. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dengan kata lain peserta merasa metode praktek tersebut sistematis dan membantu peserta. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.6 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan no

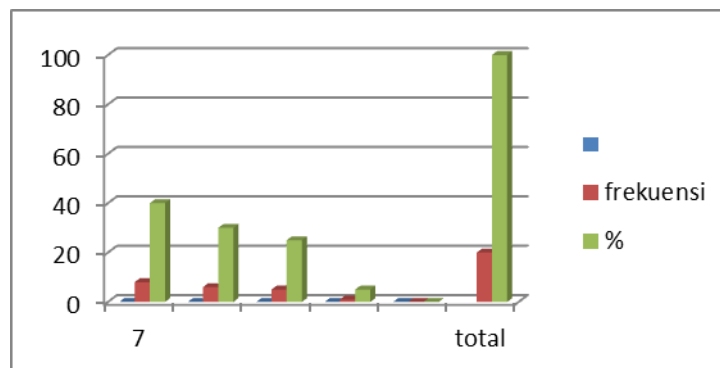
6

- g. Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek yang diberikan fasilitator membuat peserta aktif menyimak rangkaian kegiatan pelatihan

Tabel IV.8 tanggapan responden untuk pernyataan no 7

Peryataan	Hasil	F	(%)
Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek yang diberikan fasilitator membuat peserta aktif menyimak rangkaian kegiatan pelatihan	SS	8	40
	S	6	30
	R	5	25
	TS	1	5
	STS	0	0
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 8 peserta (40%) sangat setuju, 6 peserta (30%) setuju, 5 peserta (15%) ragu-ragu, 1 peserta (5%), tidak setuju, dan 0 peserta (0%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek yang diberikan fasilitator membuat peserta aktif menyimak rangkaian kegiatan pelatihan. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:

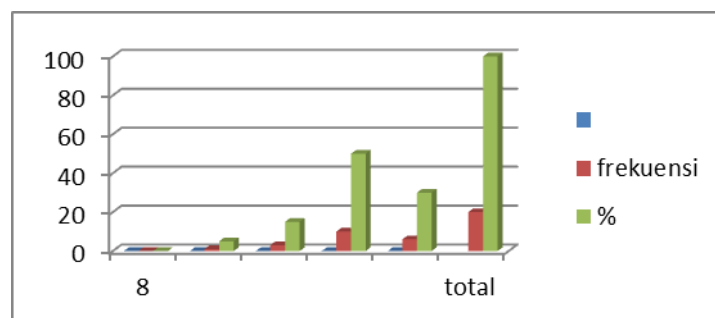
**Gambar IV.7 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan no**

- h. Penggunaan metode praktek menyimpang dari konsep Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca

Tabel IV.9 tanggapan responden untuk pernyataan no 8

Pernyataan	Hasil	F	(%)
Penggunaan metode praktek menyimpang dari konsep Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca	SS	0	0
	S	1	5
	R	3	15
	TS	10	50
	STS	6	30
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 0 peserta (0%) sangat setuju, 1 peserta (5%) setuju, 3 peserta (15%) ragu-ragu, 10 peserta (50%), tidak setuju, dan 6 peserta (30%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan penggunaan metode praktek menyimpang dari konsep pelatihan mendaur ulang limbah kain perca. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dengan kata lain peserta menilai metode yang digunakan sudah sesuai dengan konsep pelatihan. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.8 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan no

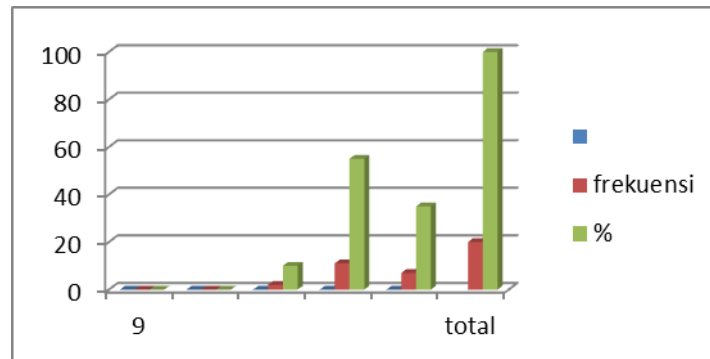
8

- i. Banyak peserta yang tidak memahami makna dari metode praktek yang diterapkan fasilitator

Tabel IV.10 tanggapan responden untuk pernyataan no 9

Peryantaan	Hasil	F	(%)
Banyak peserta yang tidak memahami makna dari metode praktek yang diterapkan fasilitator	SS	0	0
	S	0	0
	R	2	10
	TS	11	55
	STS	7	35
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 0 peserta (0%) sangat setuju, 0 peserta (0%) setuju, 2 peserta (10%) ragu-ragu, 11 peserta (55%), tidak setuju, dan 7 peserta (35%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan banyak peserta yang tidak memahami makna dari metode praktek yang diterapkan fasilitator. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dengan kata lain peserta menilai telah paham dengan metode yang diterapkan. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.9 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan no

9

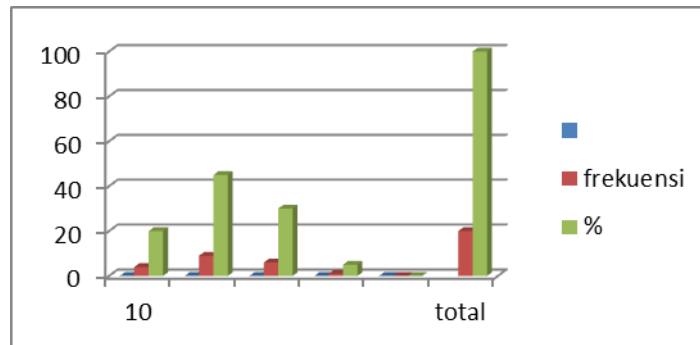
- j. Kegiatan pelatihan dengan metode praktek yang diberikan fasilitator sangat bermanfaat dalam kelangsungan pemanfaatan limbah kain perca

Tabel IV.11 tanggapan responden untuk pernyataan no 10

Peryataan	Hasil	F	(%)
Kegiatan pelatihan dengan metode praktek yang diberikan fasilitator sangat bermanfaat dalam kelangsungan pemanfaatan limbah kain perca	SS	4	20
	S	9	45
	R	6	30
	TS	1	5
	STS	0	0
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 4 peserta (20%) sangat setuju, 9 peserta (45%) setuju, 6 peserta (30%) ragu-ragu, 1 peserta (5%), tidak setuju, dan 0 peserta (0%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan kegiatan pelatihan dengan metode praktek yang diberikan fasilitator sangat

bermanfaat dalam kelangsungan pemanfaatan limbah kain perca. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



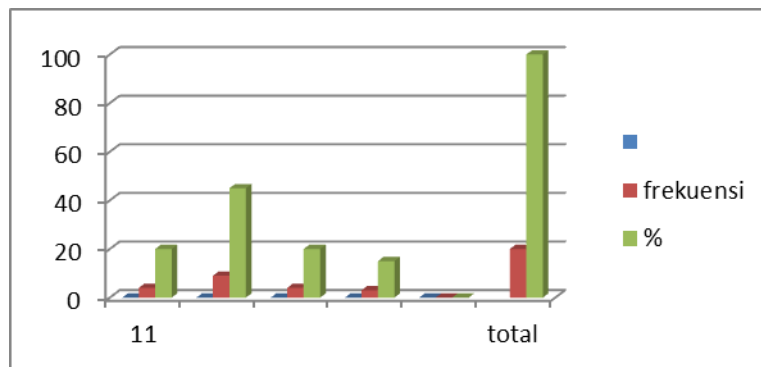
Gambar IV.10 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan no 10

- k. Diadakan Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan berdasarkan kearifan lokal pada lingkungan RW 08 Cakung Barat

Tabel IV.12 tanggapan responden untuk pernyataan no 11

Peryantaan	Hasil	F	(%)
Diadakan Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan berdasarkan kearifan lokal pada lingkungan RW 08 Cakung Barat	SS	4	20
	S	9	45
	R	4	20
	TS	3	15
	STS	0	0
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 4 peserta (20%) sangat setuju, 9 peserta (45%) setuju, 4 peserta (20%) ragu-ragu, 3 peserta (15%), tidak setuju, dan 0 peserta (0%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan diadakan pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan berdasarkan kearifan lokal pada lingkungan Rw 08 Cakung Barat. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.11 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan
no 11

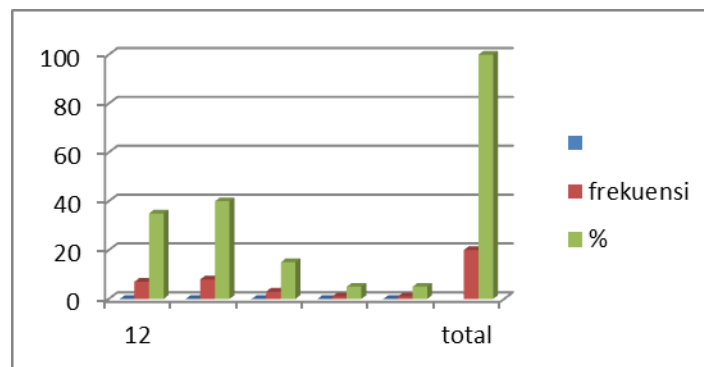
- I. Sejak diterapkannya Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek guna meningkatkan saya menjadi tahu kecakapan hidup

Tabel IV.13 tanggapan responden untuk pernyataan no 12

Peryantaan	Hasil	F	(%)
Sejak diterapkannya Pelatihan	SS	7	35

Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek guna meningkatkan saya menjadi tahu kecakapan hidup	S	8	40
	R	3	15
	TS	1	5
	STS	1	5
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 7 peserta (35%) sangat setuju, 8 peserta (40%) setuju, 3 peserta (15%) ragu-ragu, 1 peserta (5%), tidak setuju, dan 1 peserta (5%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan sejak diterapkannya pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek guna meningkatkan saya menjadi tahu kecakapan hidup. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



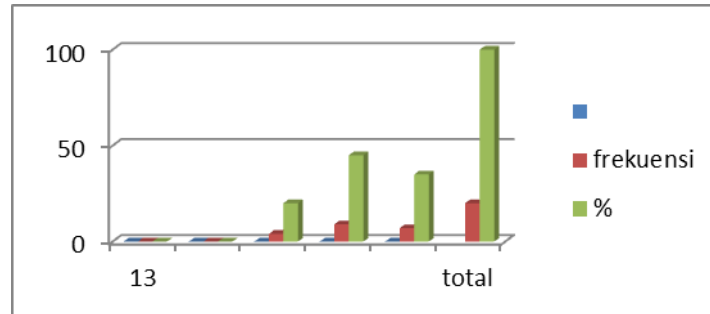
Gambar IV.12 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan
no 12

- m. Dengan digunakannya metode praktek saya mengalami kesulitan dalam memahami tujuan Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca

Tabel IV.14 tanggapan responden untuk pernyataan no 13

Peryataan	Hasil	F	(%)
Dengan digunakannya metode praktek saya mengalami kesulitan dalam memahami tujuan Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca	SS	0	0
	S	0	0
	R	4	20
	TS	9	45
	STS	7	35
Total		20	100

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 0 peserta (0%) sangat setuju, 0 peserta (0%) setuju, 4 peserta (20%) ragu-ragu, 9 peserta (45%), tidak setuju, dan 7 peserta (35%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan dengan digunakannya metode praktek saya mengalami kesulitan dalam memahami tujuan pelatihan mendaur ulang limbah kain perca. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dengan kata lain peserta merasa tidak kesulitan dalam memahami tujuan pelatihan. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.13 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan
no 13

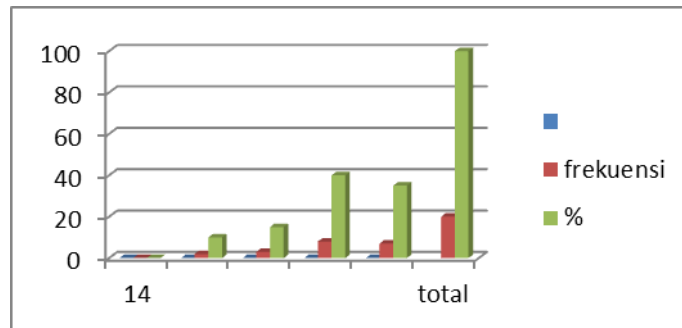
- n. Penggunaan metode praktek dalam Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca tidak membuat saya paham tentang membuat kalung

Tabel IV.15 tanggapan responden untuk pernyataan no 14

Peryantaan	Hasil	F	(%)
Penggunaan metode praktek dalam Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca tidak membuat saya paham tentang membuat kalung	SS	0	0
	S	2	10
	R	3	15
	TS	8	40
	STS	7	35
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 0 peserta (0%) sangat setuju, 2 peserta (10%) setuju, 3 peserta (15%) ragu-ragu, 8 peserta (40%), tidak setuju, dan 7 peserta (35%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan penggunaan metode praktek dalam pelatihan mendaur ulang limbah kain perca tidak membuat saya paham tentang membuat kalung. Data diatas

dapat disimpulkan sebagian besar peserta tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dengan kata lain peserta merasa pelatihan tersebut membantu untuk paham cara membuat kalung. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.14 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan
no 14

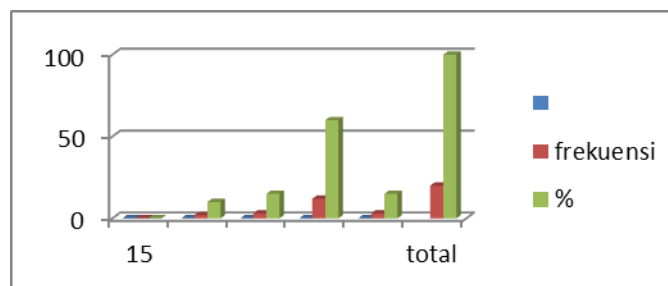
- o. Melalui penggunaan metode praktek yang diberikan fasilitator membuat saya semakin sulit dalam memahami Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca

Tabel IV.16 tanggapan responden untuk pernyataan no 15

Peryataan	Hasil	F	(%)
Melalui penggunaan metode praktek yang diberikan fasilitator membuat saya semakin sulit dalam memahami Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca	SS	0	0
	S	2	10
	R	3	15
	TS	12	60
	STS	3	15
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 0 peserta (0%) sangat setuju, 2 peserta (10%) setuju, 3 peserta (15%)

ragu-ragu, 12 peserta (60%), tidak setuju, dan 3 peserta (15%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan melalui penggunaan metode praktek yang diberikan fasilitator membuat saya semakin sulit dalam memahami pelatihan mendaur ulang limbah kain perca. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dengan kata lain peserta merasa pelatihan tersebut membantu untuk mempermudah membuat kalung. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



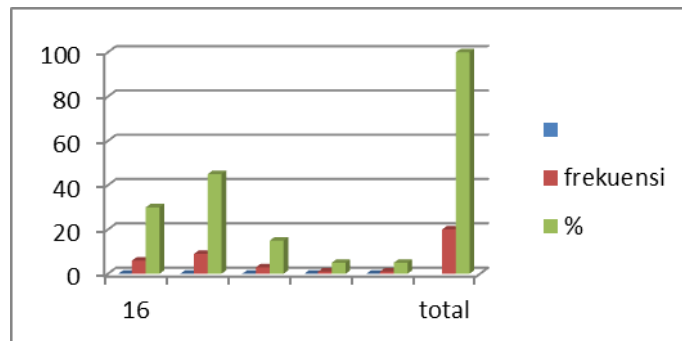
Gambar IV.15 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan
no 15

- p. kini saya mampu menyebutkan tahap-tahap membuat kalung dari limbah kain perca

Tabel IV.17 tanggapan responden untuk pernyataan no 16

Peryantaan	Hasil	F	(%)
Kini saya mampu menyebutkan tahap-tahap membuat kalung dari limbah kain perca	SS	6	30
	S	9	45
	R	3	15
	TS	1	5
	STS	1	5
Total		20	20

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 6 peserta (30%) sangat setuju, 9 peserta (45%) setuju, 3 peserta (15%) ragu-ragu, 1 peserta (5%), tidak setuju, dan 1 peserta (5%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan kini saya mampu menyebutkan tahap-tahap membuat kalung dari limbah kain perca. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.16 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan
no 16

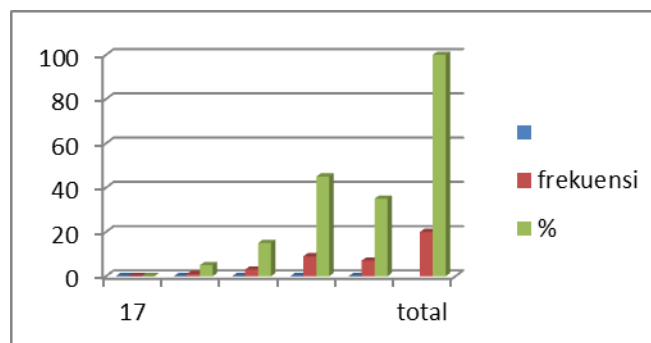
- q. Melalui penggunaan metode praktek saya menjadi lebih sulit untuk mengetahui tahap-tahap membuat kalung

Tabel IV.18 tanggapan responden untuk pernyataan no 17

Peryantaan	Hasil	F	(%)
Melalui penggunaan metode praktek saya menjadi lebih sulit	SS	0	0
	S	1	5

untuk mengetahui tahap-tahap membuat kalung	R	3	15
	TS	9	45
	STS	7	35
Total		20	100

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 0 peserta (0%) sangat setuju, 1 peserta (5%) setuju, 3 peserta (15%) ragu-ragu, 9 peserta (45%), tidak setuju, dan 7 peserta (35%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan melalui penggunaan metode praktek saya menjadi lebih sulit untuk mengetahui tahap-tahap membuat kalung. Data diatas itu dapat disimpulkan sebagian besar peserta tidak setuju dengan pernyataan tersebut yang artinya peserta merasa metode tersebut sudah membantu mereka untuk mengetahui tahap-tahap membuat kalung. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



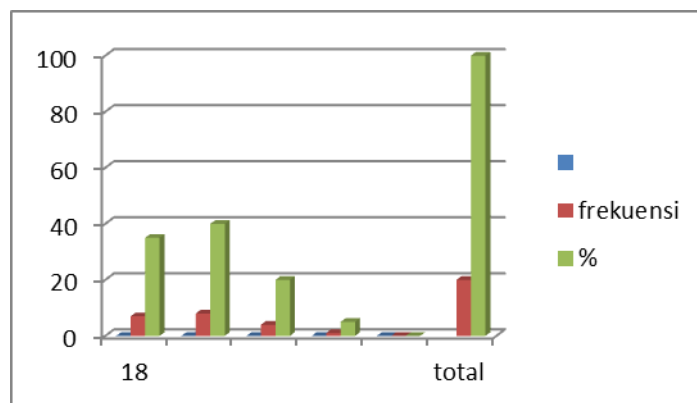
Gambar IV.17 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan
no 17

- r. Saat ini saya mampu mengetahui syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk membuat kalung

Tabel IV.19 tanggapan responden untuk pernyataan no 18

Peryantaan	Hasil	F	(%)
Saat ini saya mampu mengetahui syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk membuat kalung	SS	7	35
	S	8	40
	R	4	20
	TS	1	5
	STS	0	0
Total		20	100

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 7 peserta (35%) sangat setuju, 8 peserta (40%) setuju, 4 peserta (20%) ragu-ragu, 1 peserta (5%), tidak setuju, dan 0 peserta (0%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan saat ini saya mampu mengetahui syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk membuat kalung. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.18 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan

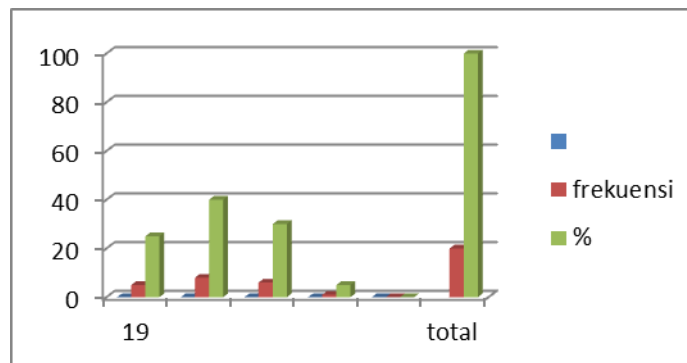
no 18

- s. Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek mengajarkan peserta agar dapat memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya yang dimanfaatkan

Tabel IV.20 tanggapan responden untuk pernyataan no 19

Peryataan	Hasil	F	(%)
Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek mengajarkan peserta agar dapat memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya yang dimanfaatkan	SS	5	25
	S	8	40
	R	6	30
	TS	1	5
	STS	0	0
Total		20	100

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 5 peserta (25%) sangat setuju, 8 peserta (40%) setuju, 6 peserta (30%) ragu-ragu, 1 peserta (5%), tidak setuju, dan 0 peserta (0%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek mengajarkan peserta agar dapat memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya yang dimanfaatkan. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.19 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan
no 19

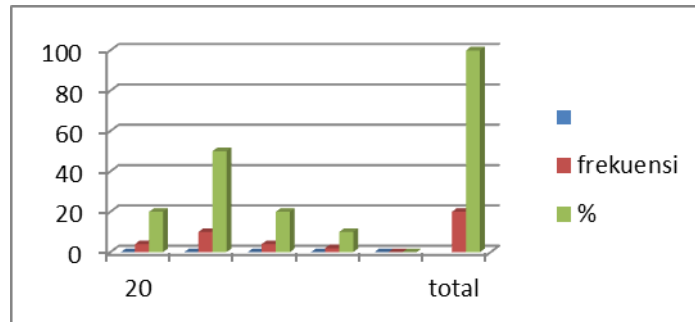
- t. Setelah mengikuti Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek peserta mampu menjelaskan kembali tahapan membuat kalung

Tabel IV.21 tanggapan responden untuk pernyataan no 20

Peryataan	Hasil	F	(%)
Setelah mengikuti Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek peserta mampu menjelaskan kembali tahapan membuat kalung	SS	4	20
	S	10	50
	R	4	20
	TS	2	10
	STS	0	0
Total		20	100

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 4 peserta (20%) sangat setuju, 10 peserta (50%) setuju, 4 peserta (20%) ragu-ragu, 2 peserta (10%), tidak setuju, dan 0 peserta (0%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan setelah mengikuti pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek peserta mampu menjelaskan kembali tahapan

membuat kalung. Data diatas dapat disimpulkan sebagian besar peserta setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik:



Gambar IV.20 Grafik tanggapan responden untuk pernyataan no 20

3. Analisis pengamatan hasil praktek membuat kalung

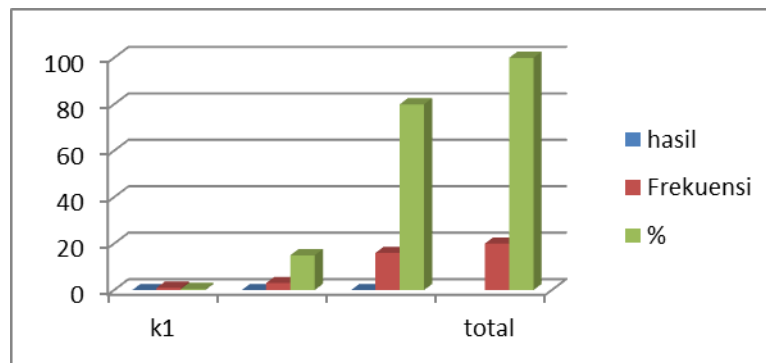
Analisis data mengenai pengamatan hasil praktek membuat kalung adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan peserta menggunting kain perca sesuai ukuran untuk rumbai

Tabel IV.22 Kegiatan Peserta Menggunting Kain Perca

Kegiatan	Hasil	F	(%)
Kemampuan peserta menggunting kain perca sesuai ukuran untuk rumbai (1m dan lebar 2,5 cm) sedangkan untuk anyam rantai 150cm dan lebar 2,5 cm)	Kurang	1	0.5
	Cukup	3	15
	Baik	16	80
Total		20	100

Berdasarkan data kegiatan peserta di atas, diketahui hasil kemampuan peserta menggunting kain perca sesuai ukuran untuk rumbai (1m dan lebar 2,5 cm) sedangkan untuk anyam rantai 150cm dan lebar 2,5 cm) sebanyak 16 peserta atau sebesar 80% hasilnya baik, 3 peserta atau sebesar 15% cukup, dan 1 peserta atau sebesar 0,5% kurang. Data tersebut dapat dilihat juga pada grafik berikut:



Gambar IV.21 Grafik Kegiatan Peserta Menggunting Kain Perca

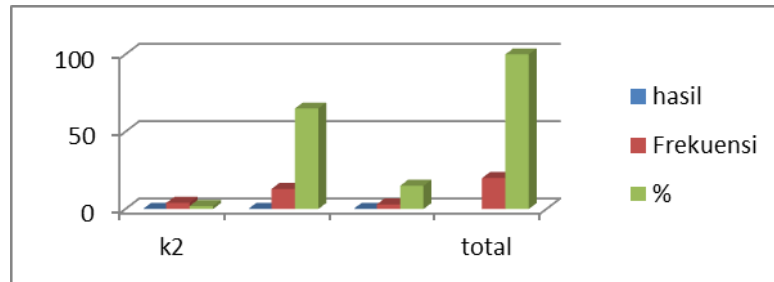
b. Kemampuan peserta melinting kain perca

Tabel IV.23 Kegiatan Peserta Melinting Kain Perca

Kegiatan	Hasil	F	(%)
Kemampuan peserta melinting kain perca	Kurang	4	2
	Cukup	13	65
	Baik	3	15
Total		20	20

Berdasarkan data di atas, diketahui kemampuan peserta melinting kain perca baik sebanyak 3 peserta, cukup sebanyak 13,

dan kurang sebanyak 4. Data diatas dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



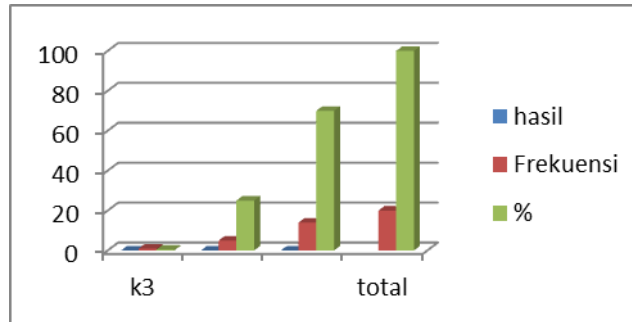
Gambar IV.22 Grafik Kegiatan Peserta Melinting Kain Perca

c. Kemampuan peserta memasang potongan kain perca dengan mengikat simpul

Tabel IV.24 Kegiatan Peserta Memasang Potongan Kain Perca

Kegiatan	Hasil	F	(%)
Kemampuan peserta memasang potongan kain perca dengan mengikat simpul	Kurang	1	0.5
	Cukup	5	25
	Baik	14	70
Total		20	100

Data mengenai Kemampuan peserta memasang potongan kain perca dengan mengikat simpul diketahui sebanyak 14 peserta hasilnya baik, 5 peserta hasilnya cukup, dan 1 peserta hasilnya kurang. Hasil data dalam bentuk grafik dapat dilihat sebagai berikut::



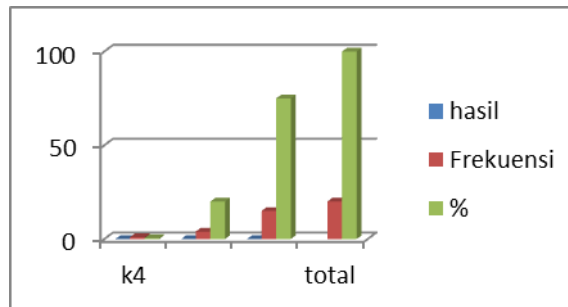
Gambar IV.23 Grafik Kegiatan Peserta Memasang Potongan Kain Perca

- d. Kemampuan peserta menyambungkan kain perca yang sudah dilinting dengan kain perca yg lain

Tabel IV. 25 Kegiatan Peserta Menyambungkan Kair Perca

Kegiatan	Hasil	F	(%)
Kemampuan peserta menyambungkan kain perca yang sudah dilinting dengan kain perca yang lain	Kurang	1	0.5
	Cukup	4	20
	Baik	15	75
Total		20	100

Data pada tabel diatas menunjukkan hasil kemampuan peserta yang bail dalam menyambungkan kain perca yang sudah dilinting dengan kain perca lain adalah sebanyak 15 peserta, kemampuan cukup sebanyak 4 peserta, dan kurang sebanyak 1 peserta. Data selengkapnya dalam bentuk grafik sebagai berikut:



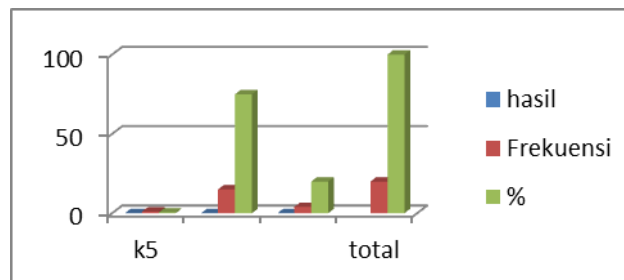
Gambar IV.24 Grafik Kegiatan Peserta Menyambungkan Kain Perca

e. Kemampuan peserta teknik menganyam kain perca

Tabel IV.26 Kegiatan Peserta Menganyam Kain Perca

Kegiatan	Hasil	F	(%)
Kemampuan peserta teknik menganyam kain perca	Kurang	1	0.5
	Cukup	15	75
	Baik	4	20
Total			20

Data di atas menunjukkan sebanyak 4 peserta memiliki hasil yang baik untuk teknik menganyam kain perca, kemudian sebanyak 15 peserta hasilnya cukup, dan 1 peserta hasilnya kurang. Selengkapnya mengenai data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar IV.25 Grafik Kegiatan Peserta Menganyam Kain Perca

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pretest dan posttest

Hasil analisis pretest dan posttest dapat dilihat sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel IV.27 Hasil Pretest dan Postes

No	Nilai		Kenaikan Peningkatan
	pretest	posttest	
1	48	84	36
2	48	96	48
3	44	76	32
4	44	72	28
5	56	84	28
6	36	92	56
7	36	76	40
8	40	84	44
9	52	88	36
10	32	92	60
11	40	80	40
12	44	76	32
13	64	96	32
14	36	96	60
15	36	88	52
16	32	100	68
17	32	88	56
18	40	76	36
19	24	96	72
20	28	96	68
Jumlah	812	1736	924
Rata-rata	40.6	86.8	46.2

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest yang didapat oleh ke-20 peserta pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dengan metode praktek adalah 40,6, setelah diberikan pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung, maka dapat dilihat terjadi peningkatan kecakapan hidup peserta yang dilihat dari hasil nilai posttest. Rata-rata peningkatan tersebut diketahui menjadi 86,8. Total rata-rata peningkatan yang terjadi adalah 46,2, artinya peningkatan kecakapan hidup peserta pelatihan termasuk kategori bagus.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas pretest dan posttest

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi normal. pengujian normalitas menggunakan uji *Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$. Tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas pretest

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2) Taraf signifikansi 1%

3) Statistik uji

$$L = \max |f(z_i) - s(z_i)|$$

4) Daerah kritis

$$L_{\text{tabel Liliefors}} = L_{\text{Liliefors}}(0,01;20) = 0,230$$

5) Komputasi

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata = 40,6,
simpangan baku= 9,73, $L = 0,131$

6) Keputusan uji: H_0 diterima

7) Kesimpulan

Berdasarkan hasil pretest peserta pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung, diketahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel- IV.28 Uji Normalitas Pretest

Xi	Zi	F(zi)	S(zi)	f(zi)-s(zi)
24	-1.70511	0.044087	0.05	0.005913
28	-1.29424	0.097791	0.1	0.002209
32	-0.88337	0.188518	0.15	0.038518
32	-0.88337	0.188518	0.2	0.011482
32	-0.88337	0.188518	0.25	0.061482
36	-0.4725	0.318285	0.3	0.018285
36	-0.4725	0.318285	0.35	0.031715

36	-0.4725	0.318285	0.4	0.081715
36	-0.4725	0.318285	0.45	0.131715
40	-0.06163	0.475429	0.5	0.024571
40	-0.06163	0.475429	0.55	0.074571
40	-0.06163	0.475429	0.6	0.124571
44	0.349239	0.636545	0.65	0.013455
44	0.349239	0.636545	0.7	0.063455
44	0.349239	0.636545	0.75	0.113455
48	0.760109	0.776405	0.8	0.023595
48	0.760109	0.776405	0.85	0.073595
52	1.170978	0.879196	0.9	0.020804
56	1.581848	0.943158	0.95	0.006842
64	2.403587	0.991882	1	0.008118
L Hitung				0,131715
L Tabel				0,230

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai L hitung $0,131 < 0,230$ (L tabel), maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji normalitas posttest

1) Menentukan hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2) Taraf signifikansi 1%

3) Statistik uji

$$L = \max |f(z_i) - s(z_i)|$$

4) Daerah kritis

$L \text{ tabel Liliefors} = L \text{ Liliefors} (0,01:20) = 0,230$

5) Komputasi

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata = 86,8,
simpangan baku= 8,62, $L = 0,144$

6) Keputusan uji: H_0 diterima

7) Kesimpulan

Berdasarkan hasil posttest peserta pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung, diketahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel IV.29 Uji Normalitas Posttest

Xi	Zi	F(zi)	S(zi)	f(zi)-s(zi)
72	-1.71729	0.042963	0.05	0.007037
76	-1.25316	0.105074	0.1	0.005074
76	-1.25316	0.105074	0.15	0.044926
76	-1.25316	0.105074	0.2	0.094926
76	-1.25316	0.105074	0.25	0.144926
80	-0.78903	0.215048	0.3	0.084952
84	-0.32489	0.372631	0.35	0.022631
84	-0.32489	0.372631	0.4	0.027369
84	-0.32489	0.372631	0.45	0.077369
88	0.13924	0.55537	0.5	0.05537
88	0.13924	0.55537	0.55	0.00537
88	0.13924	0.55537	0.6	0.04463
92	0.603373	0.72687	0.65	0.07687
92	0.603373	0.72687	0.7	0.02687
96	1.067506	0.857128	0.75	0.107128
96	1.067506	0.857128	0.8	0.057128
96	1.067506	0.857128	0.85	0.007128

96	1.067506	0.857128	0.9	0.042872
96	1.067506	0.857128	0.95	0.092872
100	1.531639	0.937194	1	0.062806
L Hitung				0,144926
L Tabel				0,230

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai L hitung $0,144 < 0,230$ (L tabel), maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Uji kesamaan rata-rata (homogenitas) dimaksudkan untuk menentukan apakah data penelitian mempunyai variansi yang sama (homogen), dilakukan dengan perhitungan manual menggunakan uji *Fisher* pada $\alpha = 0,05$. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Ho : varians data sama (homogen)

Ha : varians data tidak sama (tidak homogen)

b. Menentukan F tabel Tabel pada $\alpha = 0,05$

F tabel dengan dk pembilang = $20-1 = 19$. Dk penyebut = $20-1=19$. Maka didapatkan F tabel = 2.17

c. Kriteria penerimaan hipotesis

Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Mencari Varians/Standar deviasi

$$S_{X_1}^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}}{n(n-1)} \quad S_{X_2}^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}}{n(n-1)}$$

e. Rumus

$$F \text{ hitung} = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

f. Hasil Pengujian

Hasil untuk pengujian homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.30 Uji Homogenitas

No	X ₁	X ₂	X ₁ ₂	X ₂ ₂	X ₁ X ₂
1	48	84	2304	7056	4032
2	48	96	2304	9216	4608
3	44	76	1936	5776	3344
4	44	72	1936	5184	3168
5	56	84	3136	7056	4704
6	36	92	1296	8464	3312
7	36	76	1296	5776	2736
8	40	84	1600	7056	3360
9	52	88	2704	7744	4576
10	32	92	1024	8464	2944
11	40	80	1600	6400	3200
12	44	76	1936	5776	3344
13	64	96	4096	9216	6144
14	36	96	1296	9216	3456
15	36	88	1296	7744	3168
16	32	100	1024	10000	3200
17	32	88	1024	7744	2816
18	40	76	1600	5776	3040
19	24	96	576	9216	2304
20	28	96	784	9216	2688
Total	812	1736	34768	152096	70144

Data-data yang terdapat diatas dapat dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$S_{X1}^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum X1^2 - (\sum X1)^2}}{n(n-1)} \quad S_{X2}^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum X2^2 - (\sum X2)^2}}{n(n-1)}$$

$$S_{X1}^2 = \frac{\sqrt{20 \cdot 34768 - (812)^2}}{20(20-1)} \quad S_{X2}^2 = \frac{\sqrt{20 \cdot 152096 - (1736)^2}}{20(20-1)}$$

$$S_{X1}^2 = \frac{\sqrt{695360 - 659344}}{20(20-1)} \quad S_{X2}^2 = \frac{\sqrt{3041920 - 3013696}}{20(20-1)}$$

$$S_{X1}^2 = \frac{\sqrt{36016}}{380} \quad S_{X2}^2 = \frac{\sqrt{28224}}{380}$$

$$S_{X1}^2 = \sqrt{94,78} \quad S_{X2}^2 = \sqrt{74,27}$$

$$S_{X1}^2 = 9,74 \quad S_{X2}^2 = 8,62$$

Setelah diketahui S_{X1}^2 dan S_{X2}^2 maka selanjutnya dimasukkan kedalam rumus F hitung, sebagaimana berikut ini:

$$F \text{ hitung} = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{9,74}{8,62}$$

$$F \text{ hitung} = 1,12$$

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Fhitung 1.12 < F tabel 2.17, berarti dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini mempunyai variansi yang sama (homogen).

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kecakapan hidup peserta pelatihan. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

H_0 : Pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek mampu meningkatkan kecakapan hidup

H_1 : Pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek tidak mampu meningkatkan kecakapan hidup

2. Taraf signifikansi 5%

3. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

4. Hasil pengujian

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.31 Uji Hipotesis

No	Pretest	$(X_i - \bar{x})$	$(X_i - \bar{x})^2$	Posttest	$(X_i - \bar{x})$	$(X_i - \bar{x})^2$
1	48	7.4	54.76	84	-2.8	7.84
2	48	7.4	54.76	96	9.2	84.64
3	44	3.4	11.56	76	-10.8	116.64
4	44	3.4	11.56	72	-14.8	219.04
5	56	15.4	237.16	84	-2.8	7.84
6	36	-4.6	21.16	92	5.2	27.04
7	36	-4.6	21.16	76	-10.8	116.64
8	40	-0.6	0.36	84	-2.8	7.84
9	52	11.4	129.96	88	1.2	1.44

10	32	-8.6	73.96	92	5.2	27.04
11	40	-0.6	0.36	80	-6.8	46.24
12	44	3.4	11.56	76	-10.8	116.64
13	64	23.4	547.56	96	9.2	84.64
14	36	-4.6	21.16	96	9.2	84.64
15	36	-4.6	21.16	88	1.2	1.44
16	32	-8.6	73.96	100	13.2	174.24
17	32	-8.6	73.96	88	1.2	1.44
18	40	-0.6	0.36	76	-10.8	116.64
19	24	-16.6	275.56	96	9.2	84.64
20	28	-12.6	158.76	96	9.2	84.64
Jumlah	812	0	1800.8	1736	0	1411.2
rata-rata	40.6			86.8		
Var	94.77895			74.27368		
S	8983.049			5516.58		

Data pada tabel di atas selanjutnya diuji dengan menggunakan rumus t, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{\frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}} \\
 &= \frac{\frac{86,6 - 40,6}{\sqrt{\frac{74,27}{20} + \frac{94,77}{20}}}}{\sqrt{\frac{74,27}{20} + \frac{94,77}{20}}} \\
 &= \frac{46}{\sqrt{8,45}} \\
 &= \frac{46}{2,90}
 \end{aligned}$$

$$t \text{ hitung} = 15,822$$

$$Dk = 20 + (20-2) = 38$$

$$t_{\text{tabel}} = N_1 + N_2 - 2 = 38 = 1,685$$

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui nilai $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($15,822 > 1.685$), dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek mampu meningkatkan kecakapan hidup.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui sebagian besar peserta pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung adalah peserta dengan usia adalah peserta dengan usia 16 tahun, setelah pengujian hipotesis dilakukan hasilnya menyatakan bahwa terdapat peningkatan kecakapan hidup remaja putri di Rw 08 Cakung Barat, Jakarta Timur dalam memanfaatkan limbah dan mendaur ulang limbah.

Pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek dilaksanakan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan. Penerapannya, pelatihan mendaur ulang limbah menjadi kalung ini tidak lepas dari orientasi, partisipasi dan pelaksanaan.

Hasil praktek membuat kalung, sebagian besar peserta berdasarkan kemampuan menggunting kain perca sesuai ukuran untuk rumbai masuk dalam kategori baik, kemampuan peserta

melinting kain perca masuk dalam kategori cukup, kemampuan peserta memasang potongan kain perca dengan mengikat simpul adalah baik, kemampuan peserta menyambungkan kain perca yang sudah dilinting dengan kain perca yang lain termasuk baik, dan Kemampuan peserta teknik menganyam kain perca masuk dalam kategori cukup.

Hasil pelatihan ini juga dilakukan melalui tes hasil yaitu pretest dan posttest terhadap peserta pelatihan, dimana diperoleh nilai uji pengetahuan dan pemahaman pada pretest memperoleh nilai rata-rata 40,6 dan posttest memperoleh nilai rata-rata 86,8 kemudian mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 46,2 sesudah peserta pelatihan diberikan treatment pelatihan mendaur ulang limbah kain perca.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata penilaian soal sebelum dan sesudah diberikan treatment terhadap pengaruh signifikan, hal ini dapat disimpulkan bahwa dari pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dengan metode praktek mampu meningkatkan kecakapan hidup.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Keterbatasan tersebut akan peneliti uraikan sebagaimana berikut ini:

1. Keterbatasan penelitian pada dua variabel yakni pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung, jumlah peserta pelatihan yang hanya 20 orang, namun diharapkan mampu mewakili hasil pelatihan.
2. Keterbatasan dari segi finansial dan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti, sehingga penelitian dan pengolahan data yang lebih mendalam tidak dapat dilakukan.
3. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini sangat terbatas
4. Ruang lingkup penelitian yang hanya sebatas untuk meningkatkan kecakapan hidup para remaja putri.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Untuk memecahkan realitas permasalahan yang ada dengan tujuan meningkatkan kecakapan hidup melalui pelatihan mendaur ulang limbah kain perca dengan metode praktek.
2. Berdasarkan analisis pretest dan posttest diketahui terjadi peningkatan kecakapan hidup peserta dilihat dari peningkatan nilai rata-rata. Rata-rata peningkatan yang terjadi adalah 46,2.
3. Berdasarkan nilai data hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($15,822 > 1.685$) dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima, yang berarti koefisien signifikan dan dapat disimpulkan bahwa pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung dengan metode praktek mampu meningkatkan kecakapan hidup..
4. Berdasarkan hasil nilai rata-rata penilaian soal sebelum dan sesudah diberikan treatment terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dapat disimpulkan bahwa dari pelatihan mendaur ulang limbah kain perca

dengan metode praktek untuk meningkatkan kecakapan hidup para remaja putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat mempunyai kecakapan hidup dalam membuat kalung untuk menangani limbah kain perca yang ada di lingkungan.

B. Implikasi

Upaya untuk memperbaiki pelatihan peserta didik di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur:

1. Tujuan pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Penguasaan materi oleh tutor lebih terfokus.
3. Waktu pelatihan disesuaikan dengan banyaknya materi
4. Pelatihan dilaksanakan sampai tahap pemasaran

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penarikan kesimpulan dan implikasi, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran kepada semua pihak terkait temuan peneliti di lapangan:

- a. Bagi penelitian selanjutnya, dari segi materi pelatihan mungkin dalam pelaksanaan pelatihan ini masih mempunyai kekurangan, oleh karena itu kebutuhan akan materi – materi informasi dibutuhkan secara aktual, sehingga informasi yang akan didapat oleh peserta pelatihan juga aktual dan dari segi metode penggunaan metode yang terbaru

diharapkan dapat diterapkan dalam proses pelatihan agar peserta pelatihan tidak merasa kesulitan untuk memahami dan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pelatihan. Selain itu pelatihan ini juga harus dikembangkan lagi sampai pada tahap memasarkan barang dari hasil pelatihan tersebut yang nantinya akan menjadi suatu peluang usaha bagi para remaja.

- b. Bagi remaja putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur diharapkan dapat memanfaatkan sesuatu yang ada lingkungan tersebut sebagai peluang usaha, dengan pelatihan ini diharapkan remaja dapat mengaplikasikan pelatihan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mempunyai suatu kemampuan (skill), serta jangan pernah berhenti untuk selalu mencari suatu keterampilan baru untuk menambahkan kecakapan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Didik. *Manajemen dan Metode Pelatihan*. 2012
- Ali, Mohamad, 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2002 . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, 2004. *Pendidikan Hidup Life Skill (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas, 2002. *Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Berbasis Luas*. Surabaya SIC
- Depdiknas, 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*. Jakarta
- Hamzah B. Uno, 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Haris, Mujiman, 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Kartika A. Fauzi, 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta
- Keffler Julian Panggabean, 2013, *Skripsi*, Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- Mangkunegara, Prabu, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya
- Rosita Nopianti, 2014, *Skripsi*, Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna 2008, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi & Umum*, Yogyakarta: Global Media Informasi
- <http://dbagus.com/jumlah-penduduk-indonesia-2014>
- <http://nasional.kontan.co.id/news/724-juta-orang-indonesia-adalah-pengangguran>

<http://xx-limbah.blogspot.com/2009/12/definisi-limbah.html>

<http://pratamalimbah.blogspot.com/2012/11/jenis-jenis-limbah.html>

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Daur_Ulang

<http://baleaurulang.blogspot.com/2013/05/beragam-manfaat-daur-ulang.html>

<https://hesti88.wordpress.com/2010/04/23/teknik-teknik-sampling/>

Lampiran 1

Gambaran Umum Kelurahan Cakung Barat

Kelurahan Cakung Barat adalah merupakan salah satu dari tujuh Kelurahan dan terletak dibagian Barat Kecamatan Cakung Kota Administrasi Jakarta Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jl. Tipar Cakung Kelurahan Sukapura Jakut
- Sebelah Timur : Jl. Outer Ring Road Cakung Cikunir Kelurahan Cakung Timur
- Sebelah Selatan : Kali Cakung Kel. Penggilingan
- Sebelah Barat : Kali Sunter Kelurahan Rawaterate

Adapun wilayah Kelurahan luasnya 612,43 Ha dengan perincian sebagai berikut :

a. Status Tanah

- Tanah Negara : \pm 19.93 Ha
- Tanah Milik Adat : \pm 557.00 Ha
- Tanah Wakaf : \pm 5.50 Ha

b. Keadaan Tanah

- Tanah Darat : \pm 400.43 Ha
- Tanah Sawah : \pm 212.00 Ha

c. Peruntukan Tanah

- Perumahan : \pm 262,50 Ha
- Perkebunan : \pm 80,00 Ha
- Sawah : \pm 11,00 Ha
- Fasilitas Umum : \pm 1,00 Ha
- Sarana Ibadah : \pm 2,00 Ha
- Pemakaman : \pm 2,00 Ha
- Irigasi dll : \pm 10,20 Ha

Wilayah Kelurahan Cakung Barat terdiri dari 100 RT dan 10 RW.

Lampiran 2

Lembar Identitas Responden

**Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Dengan Metode Praktek
Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja
Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat - Jakarta Timur)**

No	Nama	Usia	Alamat
1	Isma Yanti	17	Jl. Tipar Cakung Rt 11/08
2	Nanda Oktavianita	16	Jl. Tipar Cakung Rt 09/08
3	Yuni Suwita Ningrum	16	Jl. Tipar Cakung Rt 08/08
4	Talia Estuningsih	15	Jl. Tipar Cakung Rt 12/08
5	Fitri Yana	16	Jl. Tipar Cakung Rt 09/08
6	Istianah	15	Jl. Tipar Cakung Rt 12/08
7	Ayu Agustina	16	Jl. Tipar Cakung Rt 11/08
8	Nazla Aulia	17	Jl. Tipar Cakung Rt 11/08
9	Made Sukma	16	Jl. Tipar Cakung Rt 06/08
10	Elsa Camellia	16	Jl. Tipar Cakung Rt 06/08
11	Ratih Pancawati	16	Jl. Tipar Cakung Rt 06/08
12	Zahwa Azizah	16	Jl. Tipar Cakung Rt 08/08
13	Wirdania	19	Jl. Tipar Cakung Rt 11/08
14	Uli Cahyana	17	Jl. Tipar Cakung Rt 10/08
15	Isnalia	18	Jl. Tipar Cakung Rt 10/08

16	Agustini Dwi Susanti	17	Jl. Tipar Cakung Rt 05/08
17	Ade Irma	18	Jl. Tipar Cakung Rt 05/08
18	Nurul Fazriah	15	Jl. Tipar Cakung Rt 12/08
19	Pusipta Pratama	15	Jl. Tipar Cakung Rt 07/08
20	Deby irawan	17	Jl. Tipar Cakung Rt 07/08

Lampiran 3

KISI – KISI INSTRUMEN

**Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Dengan Metode Praktek
Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja
Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat - Jakarta Timur)**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
1	Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Menjadi Kalung	1. Definisi pelatihan	1. Memahami definisi pelatihan	1
		2. Definisi dan jenis- jenis limbah	2. Memahami definisi dan jenis- jenis limbah	2, 3, 4, 5, 8, 9
		3. Manfaat dari mendaur ulang limbah kain perca	3. Memahami manfaat dari mendaur ulang	8, 9
		4. Alat dan bahan yang digunakan dalam mendaur ulang limbah	4. Mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam mendaur ulang limbah	10, 11

		7.Langkah-langkah mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung	7.Mengetahui langkah-langkah mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23
		8.Manfaat dan tujuan dari membuat kalung dari limbah kain perca	8.Memahami manfaat dan tujuan dari membuat kalung dari limbah kain perca	20, 24, 25

Lampiran 4**LEMBAR PRETEST DAN POSTTEST****Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Dengan Metode Praktek
Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja
Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat - Jakarta Timur)****Identitas Respondens**

Nama :

Usia :

Alamat :

Berilah tanda silang pada pertanyaan yang paling benar.

1. Suatu proses yang membantu orang lain dalam memperoleh pengetahuan dan skill merupakan pengertian dari...
 - a. Wirausaha
 - b. Pelatihan
 - c. Motivasi
 - d. Limbah
2. Berikut ini yang dimaksud dengan limbah adalah.....
 - a. Buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi
 - b. Benda yang dibuang dijalanan
 - c. Benda yang dijual dipasar
 - d. b dan c benar
3. Apa sajakah jenis-jenis limbah, kecuali....

- a. Limbah cair
 - b. Limbah padat
 - c. Limbah gas dan partikel
 - d. Limbah racun
4. Limbah kain perca merupakan salah satu penggolongan limbah berjenis....
- a. Limbah anorganik
 - b. Limbah organik
 - c. Limbah anorganik dan organik
 - d. Limbah pertanian
5. Dibawah ini jenis limbah yang bisa didaur ulang menjadi kalung adalah...
- a. Limbah pertambangan
 - b. Limbah kotoran hewan
 - c. Limbah kain perca
 - d. Limbah petanian
6. Dibawah ini merupakan produk barang yang dapat dibuat menggunakan limbah kain perca, kecuali...
- a. Keramik
 - b. Souvenir aksesoris
 - c. Perlengkapan tidur (bantal, sprei)
 - d. Perlengkapan dapur (celemek, alas panas)

7. Bahaya apa yang akan timbul apabila limbah kain perca dibakar....
- a. Banjir
 - b. Longsor
 - c. Tsunami
 - d. Pencemaran udara
8. Manfaat dari mendaur ulang limbah kain perca adalah....
- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
 - b. Sebagai peluang usaha
 - c. Mengurangi permasalahan lingkungan
 - d. a, b, c dan c benar
9. Langkah apa yang Anda lakukan ketika melihat tumpukan kain perca dilingkungan....
- a. Membuang ke sungai
 - b. Membakar
 - c. Memanfaatkan kain tersebut menjadi kerajinan tangan
 - d. Membiarkan menumpuk di tempat pembuangan
10. Dibawah ini merupakan alat-alat untuk membuat kalung diantaranya....
- a. Pensil, buku, silet
 - b. Palu, gunting, penggaris
 - c. Gunting, pensil, penggaris

- d. Pisau, gunting, palu

11. Dibawah ini merupakan bahan yang digunakan dalam pembuatan kalung diantaranya....

- a. Gunting
- b. Pensil
- c. Penggaris
- d. Kain perca

12. Langkah dasar dalam mengelola limbah kain perca menjadi asesoris...

- a. Memilih kain dengan bahan jenis kaus lalu dibersihkan
- b. Menggunting limbah kain perca lalu di cuci
- c. Membersihkan kain perca lalu dilinting
- d. Memilih kain dengan bahan jenis wol

13. Langkah – langkah pembuatan kalung sebagai berikut....

- a. Menggunting kain perca
- b. Melinting kain perca
- c. Menganyam kain perca
- d. Menggabungkan kain perca yang sudah dilinting

14. Berikut adalah langkah-langkah membuat kalung rumbai dari kain perca.....

- a. Gunting kain perca – linting kain perca seperti tambang – lipat menjadi 2 bagian– ikat simpul mati pada ujung kain perca
 - b. Linting kain perca seperti tambang – gunting kain perca – lipat menjadi 2 bagian
 - c. Gunting kain perca – linting kain perca – ikat simpul mati pada ujung kain perca – lipat menjadi 2 bagian
 - d. Ikat simpul mati pada ujung kain perca – gunting kain perca – linting kain perca
15. Berapa ukuran panjang dan lebar kain perca untuk membuat kalung model rumbai...
- a. Panjang 3 m dan lebar 2,5 cm
 - b. Panjang 1 m dan lebar 2, 5 cm
 - c. Panjang 2 m dan lebar 2, 5 cm
 - d. Panjang 2,5 cm dan lebar 1 cm
16. Berapa ukuran panjang dan lebar kain perca untuk membuat kalung model anyam rantai...
- a. Panjang 150 cm dan lebar 2,5 cm
 - b. Panjang 1 m dan lebar 2, 5 cm
 - c. Panjang 2 m dan lebar 2, 5 cm
 - d. Panjang 120 cm dan lebar 1 cm

17. Berapa helaikah kain perca yang digunakan untuk membuat kalung model rumbai....

- a. 1 helai
- b. 2 helai
- c. 4 helai
- d. 5 helai

18. Berapa helaikah kain perca yang digunakan untuk membuat kalung model anyam rantai....

- a. 1 helai
- b. 2 helai
- c. 3 helai
- d. 4 helai

19. Berikut ini langkah-langkah membuat kalung anyam rantai....

- a. Gunting kain perca – linting kain perca – lipat menjadi 2 bagian - ikat simpul mati pada ujung kain perca - gunting kain perca yang lain – gabungkan dengan kain perca yang sudah dilinting – mulai menganyam seperti rantai
- b. Gunting kain perca – linting kain perca – mulai menganyam seperti rantai – gabungkan dengan kain perca yang sudah dilinting- ikat simpul mati pada ujung kain perca

- c. Linting kain perca – gunting kain perca – mulai menganyam seperti rantai – gabungkan dengan kain perca yang sudah dilinting- ikat simpul mati pada ujung kain perca
- d. Lipat menjadi 2 bagian – linting kain perca – gunting kain perca - gabungkan dengan kain perca yang sudah dilinting – mulai menganyam seperti rantai

20. Manfaat ekonomis yang menguntungkan jika mendaur ulang limbah salah satunya yaitu, kecuali....

- a. Mencemarkan lingkungan
- b. Menjadi sumber mata pencaharian
- c. Mengisi waktu luang
- d. Terampil dan kreatif

21. Langkah mana yang paling sulit ketika proses pembuatan kalung dari kain perca...

- a. Melipat kain perca menjadi 2 bagian
- b. Membentuk kain perca dengan teknik anyam rantai
- c. Melinting kain perca
- d. Menggunting kain perca

22. Apakah tujuan dalam mendaur ulang limbah, kecuali....

- a. Mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran
- b. Mengurangi polusi

- c. Mengurangi bahan baku yang baru
- d. Merusak lahan

23. Berapa lama proses membuat kalung dari kain perca....

- a. Kurang lebih 1 jam
- b. Kurang lebih 3 jam
- c. 3 jam
- d. Lebih dari 3 jam

24. Apa saja yang dapat diperoleh bagi remaja putri setelah

mengikuti pelatihan membuat kalung dari kain perca, kecuali...

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan
- b. Mempunyai keahlian baru
- c. Meningkatkan kualitas hidup
- d. Meningkatkan rasa ketidakpedulian dalam lingkungan

25. Tujuan khusus dalam pelatihan membuat kalung dari limbah

kain perca...

- a. Meningkatkan kemampuan mengolah limbah
- b. Menumbuhkan rasa malu dalam mengerjakan sesuatu
- c. Mengurangi kesadaran kebersihan pada lingkungan
- d. Mengurangi kreatifitas seseorang

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN PRETEST DAN POSTTEST

**Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Dengan Metode Praktek
Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja
Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat - Jakarta Timur)**

PILIHAN GANDA

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 14. A |
| 2. A | 15. B |
| 3. D | 16. A |
| 4. B | 17. D |
| 5. C | 18. C |
| 6. A | 19. A |
| 7. D | 20. A |
| 8. D | 21. B |
| 9. C | 22. D |
| 10.C | 23. A |
| 11.D | 24. D |
| 12.A | 25. A |
| 13.A | |

Lampiran 6

Kisi-kisi Angket/ Kuesioner

Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Menjadi Kalung

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
1	Pelatihan dengan Metode Praktek	Orientasi	1. Peserta memahami topik dari kegiatan praktek 2. Peserta memahami konsep dari kegiatan praktek	1 2, 3
		Partisipasi	3. Kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan dengan kegiatan praktek 4. Kemampuan peserta dalam menjelaskan tahap-tahap dalam kegiatan praktek	4, 5, 7, 9, 10, 11 6, 16, 17
		Pelaksanaan	5. Kemampuan peserta dalam melakukan tahap-tahap pelaksanaan metode praktek 6. Kemampuan peserta dalam mengevaluasi hasil dari kegiatan praktek 7. Kemampuan peserta dalam menyebutkan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan praktek	5, 14, 15 12, 13, 18, 19, 20 8

Lampiran 7

LEMBAR ANGKET/KUESIONER

**Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Dengan Metode Praktek
Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja
Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat - Jakarta Timur)**

Nama :

Usia :

Tanggal :

Alamat :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda checklish (✓) pada kolom yang tersedia sebagai salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai :

Keterangan:

SS = Sangat setuju
S = Setuju
R = Ragu-ragu
TS = Tidak setuju
STS = Sangat tidak setuju

No	PERNYATAAN	OPSI JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Metode pelatihan yang digunakan tidak sesuai dengan isi topic materi membuat kalung dari limbah kain perca					
2	Isi topic dari Pelatihan Mendaur Ulang Limbah					

	Kain Perca dengan metode praktek guna meningkatkan kecakapan hidup berdasarkan dari permasalahan yang ada di Lingkungan RW 08 Cakung Barat					
3	Sejak digunakannya metode praktek dalam Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca saya jadi paham tentang keterampilan untuk meningkatkan kecakapan hidup					
4	Peserta pelatihan menjadi pasif karena materi yang diberikan fasilitator monoton tidak bervariasi					
5	Melalui Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek diharapkan peserta menjadi lebih mudah dalam memahami isi materi					
6	Tahapan metode praktek yang diberikan fasilitator sangat tidak sistematis sehingga saya kesulitan dalam menerima isi materi Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca					
7	Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek yang diberikan fasilitator membuat peserta aktif menyimak rangkaian kegiatan pelatihan					
8	Penggunaan metode praktek menyimpang dari konsep Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca					
9	Banyak peserta yang tidak memahami makna dari metode praktek yang diterapkan					

	fasilitator					
10	Kegiatan pelatihan dengan metode praktek yang diberikan fasilitator sangat bermanfaat dalam kelangsungan pemanfaatan limbah kain perca					
11	Diadakan Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan berdasarkan kearifan lokal pada lingkungan RW 08 Cakung Barat					
12	Sejak diterapkannya Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek guna meningkatkan saya menjadi tahu kecakapan hidup					
13	Dengan digunakannya metode praktek saya mengalami kesulitan dalam memahami tujuan Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca					
14	Penggunaan metode praktek dalam Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca tidak membuat saya paham tentang membuat kalung					
15	Melalui penggunaan metode praktek yang diberikan fasilitator membuat saya semakin sulit dalam memahami Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca					
16	Kini saya mampu menyebutkan tahap-tahap membuat kalung dari limbah kain perca					
17	Melalui penggunaan metode praktek saya menjadi lebih sulit untuk mengetahui tahap-tahap membuat kalung					

18	Saat ini saya mampu mengetahui syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk membuat kalung					
19	Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek mengajarkan peserta agar dapat memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya yang dimanfaatkan					
20	Setelah mengikuti Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca dengan metode praktek peserta mampu menjelaskan kembali tahapan membuat kalung					

Lampiran 8

KISI-KISI INSTRUMEN PENGAMATAN PROSES LANGKAH-LANGKAH MEMBUAT KALUNG DARI LIMBAH KAIN PERCA

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
1	Tahap – tahap proses pembuatan kalung dari limbah kain perca	1. Tahap membuat simpul	1. Menggunting kain perca sesuai ukuran untuk rumbai (1m dan lebar 2,5 cm) sedangkan untuk anyam rantai 150cm dan lebar 2,5 cm)	Langkah 1
			2. Melinting kain perca	Langkah 2
		2. Tahap membuat rumbai	1. Mema sang potongan kain perca dengan mengikat simpul	Langkah 3

Lampiran 9

Lembar Observasi Hasil Praktek Membuat Kalung

Nama :

Usia :

No	Kegiatan	Skor		
		1	2	3
1	Kemampuan peserta menggunting kain perca sesuai ukuran untuk rumbai (1m dan lebar 2,5 cm) sedangkan untuk anyam rantai 150cm dan lebar 2,5 cm)			
2	Kemampuan peserta melinting kain perca			
3	Kemampuan peserta memasang potongan kain perca dengan mengikat simpul			
4	Kemampuan peserta menyambungkan kain perca yang sudah dilinting dengan kain perca yg lain			
5	Kemampuan peserta teknik menganyam kain perca			

Keterangan skor skala 1-3 :

1 : kurang baik

2 : cukup

3 : baik

Lampiran 10

SILABUS

Nama program : Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Menjadi Kalung

Tempat : Jalan Tipar Cakung Rt 11/ 08 No. 78 Cakung Barat Jakarta Timur

Standar Kompetensi : Peserta Pelatihan Memperaktekkan cara mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/ Alat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Memahami definisi pelatihan 2. Memahami definisi limbah dan jenis-jenis limbah 3. Memahami manfaat mendaur ulang limbah 4. Mengetahui alat	1. Definisi Pelatihan 2. Definisi limbah dan jenis-jenis limbah 3. Manfaat mendaur ulang limbah 4. Alat dan	Mampu Mempraktekan Membuat Kalung dari Limbah Kain Perca	1. Mampu memahami definisi pelatihan 2. Mampu memahami definisi limbah dan jenis-jenis limbah 3. Mampu memahami manfaat mendaur ulang limbah 4. Mampu mengetahui alat dan bahan yang digunakan	1. Tes 2. Angket 3. Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> • 120 menit di pertemuan pertama • 120 menit di pertemuan ke dua • 120 menit 	Materi membuat keterampilan kalung dari limbah kain perca Internet dan sumber-sumber lain yang relevan

<p>dan bahan yang digunakan dalam mendaur ulang limbah</p> <p>5. Mengetahui langkah-langkah mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung</p> <p>6. Mempraktekan cara membuat kalung dari limbah kain perca</p> <p>7. Memahami manfaat dan tujuan dari membuat kalung limbah kain perca</p>	<p>bahan mendaur ulang limbah</p> <p>5. Langkah-langkah pembuatan kalung dari limbah kain perca</p> <p>6. Praktek membuat kalung</p> <p>7. Manfaat dan tujuan dari membuat kalung limbah kain perca</p>		<p>dalam mendaur ulang limbah</p> <p>5. Mampu mengetahui langkah-langkah mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung</p> <p>6. Mampu mempraktekan cara membuat kalung dari limbah kain perca</p> <p>7. Mampu memahami manfaat dan tujuan dari membuat kalung limbah kain perca</p>		<p>di pertemuan ke tiga</p>	
--	---	--	---	--	-----------------------------	--

Lampiran 11

Rancangan Program

Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Dengan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat - Jakarta Timur)

1. Latar Belakang

Pelatihan mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menambahkan pengetahuan dan keterampilan. Adapun produk yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan mendaur ulang limbah pabrik ini adalah kalung. Sasaran dari kegiatan ini adalah para remaja putri RW 08 Kelurahan Cakung Barat -Jakarta Timur.

2. Tujuan

Pelatihan membuat kalung dari limbah kain perca ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan hidup para remaja putri.

3. Sasaran

Sasaran dari pelatihan membuat kalung dari limbah kain perca adalah remaja putri Di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur.

4. Komponen dan Aspek

1. Peserta (warga belajar)

Peserta dari program ini adalah remaja putri Di RW 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur.

2. Fasilitator (sumber belajar)

Fasilitator dari program ini adalah mahasiswa Universitas Muhamdiyah Jakarta Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2010, kemampuan yang dimiliki fasilitator yakni kemampuan dalam hal membuat kalung dari limbah kain perca

serta memiliki kemampuan penyampaian materi secara teori dan practice by doing dengan baik.

3. Program

Program pelatihan membuat kalung dari limbah kain perca di Rw 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur.

4. Isi program

Isi program ini yakni berupa keterampilan sebagai bagian dari pendidikan kecakapan hidup (life skill) bagi remaja putri di Rw 08 Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur.

Lampiran 12

UNIT PROGRAM KE-1

Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Dengan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat - Jakarta Timur)

Tempat	: Jalan Tipar Cakung Rt 11/08 No. 78 Kel Cak-Bar
Sasaran	: Remaja putri
Bidang materi pokok	: Membuat Kalung Dari Limbah Kain Perca
Penanggung jawab	: Epril Liyanti
Hari/ tanggal	: Kamis, 14 Mei 2015
Pertemuan	: Ke 1 (satu)
Alokasi waktu	: 120 menit

A. Standar Kompetensi

Memperaktekkan cara mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung

B. Kompetensi Dasar

- Memahami definisi pelatihan
- Memahami definisi limbah dan jenis-jenis limbah
- Memahami manfaat mendaur ulang limbah

C. Indikator

- Mampu memahami definisi pelatihan
- Mampu memahami definisi limbah dan jenis-jenis limbah
- Mampu memahami manfaat mendaur ulang limbah

D. Tujuan

- Peserta pelatihan mampu memahami definisi pelatihan
- Peserta pelatihan mampu memahami definisi limbah dan jenis-jenis limbah
- Peserta pelatihan mampu memahami manfaat mendaur ulang limbah

E. Materi (uraian materi terlampir)

- Definisi pelatihan
- Definisi limbah dan jenis-jenis limbah
- Manfaat mendaur ulang limbah

F. Metode pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi

G. Alat dan Media

Alat : Televisi

Media : Video

H. Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan ke-1 :****1. Kegiatan awal (20 menit)**

- Pembukaan pengenalan narasumber, moderator dan fasilitator
- Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pembelajaran

2. Kegiatan inti (80 menit)

- Fasilitator memberitahukan materi apa saja yang ingin disampaikan
- Setelah itu fasilitator mengarahkan peserta didik untuk diskusi mengenai materi yang disampaikan dan

mengarahkan peserta didik untuk membagi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang

- Peserta didik mendiskusikan materi yang dijelaskan fasilitator
- Setelah itu fasilitator mengawasi peserta didik dalam setiap kelompoknya
- Setiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya tentang pelatihan, limbah, jenis-jenis limbah dan manfaat mendaur ulang limbah
- Kelompok lain menanggapi hasil diskusi temannya
- Peserta didik beserta fasilitator menyimpulkan hasil diskusi
- Fasilitator memberikan kesempatan bertanya bagi peserta didik yang ingin bertanya

3. Kegiatan penutup (20 menit)

- Fasilitator memberikan penilaian dari hasil diskusi kelompok
- Fasilitator mengadakan tindak lanjut
- Fasilitator memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan
- Memberitahukan pertemuan selanjutnya
- Penutupan doa

I. Panitia Pelaksanaan

- Moderator : Estu Damayanti S,pd
- Fasilitator : Estu Damayanti S,pd
- Dokumentasi : Epril Liyanti
- Perlengkapan : Dian Anggraini
- Absensi : Epril Liyanti

UNIT PROGRAM KE-2

Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Dengan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat - Jakarta Timur)

Tempat	: Jalan Tipar Cakung Rt 11/08 No. 78 Kel Cak-Bar
Sasaran	: Remaja putri
Bidang materi pokok	: Membuat Kalung Dari Limbah Kain Perca
Penanggung jawab	: Epril Liyanti
Hari/ tanggal	: Jum'at, 15 Mei 2015
Pertemuan	: Ke 2 (dua)
Alokasi waktu	: 120 menit

A. Standar Kompetensi

Memperaktekkan cara mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung

B. Kompetensi Dasar

- Mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam mendaur ulang limbah
- Mengetahui langkah-langkah mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung

C. Indikator

- Mampu mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung
- Mampu mengetahui langkah-langkah mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung

D. Tujuan

- Peserta pelatihan mampu mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung
- Peserta pelatihan mampu mengetahui langkah-langkah mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung

E. Materi (uraian materi terlampir)

- Langkah-langkah mendaur ulang limbah

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi

G. Alat dan Media

- Alat : Televisi
- Media : Video

H. Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan ke-2:****1. Kegiatan awal (20 menit)**

- Pembukaan salam
- Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pembelajrn

2. Kegiatan inti (80 menit)

- Fasilitator memberitahukan materi yang ingin disampaikan
- Setelah menjelaskan materi motivasi dan kewirausahaan fasilitator mengarahkan peserta didik untuk diskusi mengenai materi yang diajarkan dan mengarahkan peserta didik untuk membagi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang
- Peserta didik mendiskusikan materi yang dijelaskan fasilitator
- Setelah itu fasilitator mengawasi peserta didik dalam setiap kelompoknya

- Setiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya tentang alat dan bahan membuat kalung dan langkah-langkah membuat kalung
- Kelompok lain menanggapi hasil diskusi temannya
- Peserta didik beserta fasilitator menyimpulkan hasil diskusi
- Fasilitator memberikan kesempatan bertanya bagi peserta didik yang ingin bertanya

3. Kegiatan penutup (20 menit)

- Kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan
- Memberitahukan pertemuan selanjutnya
- Penutupan doa

4. Panitia Pelaksanaan

- Moderator : Estu Damayanti S, pd
- Fasilitator : Estu Damayanti S, pd
- Dokumentasi : Epril Liyanti
- Perlengkapan : Dian Anggraini
- Absensi : Epril Liyanti

I. Evaluasi

- Tes tertulis

UNIT PROGRAM KE-3

Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Dengan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat - Jakarta Timur)

Tempat	: Jalan Tipar Cakung Rt 11/08 No. 78 Kel Cak-Bar
Sasaran	: Remaja putri
Bidang materi pokok	: Membuat Kalung Dari Limbah Kain Perca
Penanggung jawab	: Epril Liyanti
Hari/ tanggal	: Sabtu, 16 Mei 2015
Pertemuan	: Ke 3 (tiga)
Alokasi waktu	: 120 menit

A. Standar Kompetensi

Memperaktekkan cara mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung

B. Kompetensi Dasar

- Mempraktekan cara membuat kalung dari limbah kain perca
- Memahami manfaat dan tujuan dari membuat kalung dari limbah kain perca

C. Indikator

- Mampu mempraktekkan cara membuat kalung dari limbah kain perca
- Mampu memahami manfaat dan tujuan dari membuat kalung dari limbah kain perca

D. Tujuan

- Peserta pelatihan mampu mempraktekkan cara membuat kalung dari limbah kain perca

- Peserta pelatihan mampu memahami manfaat dan tujuan dari membuat kalung dari limbah kain perca

E. Materi

- Langkah-langkah pembuatan kalung dari limbah kain perca

F. Metode Pembelajaran

- Praktek
- Tanya jawab

G. Alat dan Media

- Alat : Televisi
- Media : Video

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-3 :

1. Kegiatan awal (5 menit)

- Pembukaan salam
- Mengkondisikan peserta didik untuk siap mempraktekan daur ulang limbah kain perca menjadi kalung

2. Kegiatan inti (100 menit)

- Fasilitator menyiapkan bahan dan peralatan pelatihan
- Fasilitator memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan melalui video
- Fasilitator menjelaskan dan mempraktekan langkah-langkah membuat kalung
- Peserta pelatihan mempraktekan membuat kalung dari limbah kain perca secara mandiri
- Fasilitator menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh peserta pelatihan dalam praktek mendaur ulang limbah kain perca menjadi kalung

3. Kegiatan penutup (15 menit)

- Kesimpulan mengenai praktek yang sudah dilakukan
- Evaluasi
- Penutupan doa

I. Proses Kegiatan

Langkah –langkah pembuatan kalung secara mendetail

✓ Langkah pembuatan kalung rumbai :

1. Siapkan kain perca, pensil dan penggaris
2. Gunting kain perca dengan panjang 1m dan lebar 2,5 cm
3. Buat 1 helai kain perca dengan ukuran diatas
4. Kemudian linting kain perca menjadi seperti tambang, setelah itu dilipat menjadi 2 bagian lalu pegang ujung kain perca yang sudah dilinting dan biarkan kain perca tergulung dengan sendirinya kemudian tarik kain percanya agar rapih
5. Kemudian ujungnya diikat simpul mati
6. Lalu ambil kain perca yang lain kemudian gunting kain perca dengan panjang 30 cm dan lebar 2,5 cm
7. Buatlah sebanyak 5 helai kain perca dengan ukuran tersebut
8. Kemudian lipat dua kain perca yang sudah digunting lalu gabungkan ke kain perca yang sudah menjadi tambang kemudian ikat sampul

✓ Langkah-langkah pembuatan kalung anyam rantai:

1. Siapkan kain perca, pensil dan penggaris
2. Gunting kain perca dengan panjang 150 cm dan lebar 2,5 cm lalu buatlah 1 helai dengan ukuran diatas
3. Lalu ambil kain perca yang lain kemudian gunting dengan panjang 7,5 cm dan lebar 2,5 cm lalu buatlah sebanyak 2 helai
4. Kemudian tarik kain perca yang sudah dipotong sampai menggulung

5. Lalu ambil 1 helai kain perca yang ukuran 150 cm
6. Kemudian linting kain perca menjadi seperti tambang setelah itu dilinting lipat menjadi 2 bagian lalu pegang ujung kain perca yang sudah dilinting dan biarkan kain perca tergulung dengan sendirinya kemudian tarik kain percanya agar rapih, lalu lakukan lintingan sampai 17 cm
7. Ambil kain perca yang ukuran 7,5 cm kemudian gabungkan diujung lintingan lalu mulai dengan teknik anyam rantai yaitu dengan menggabungkan ke empat helai kain perca satu kedepan , satu kebelakang, satu kesamping kanan, satu kesamping kiri lalu ambil kain perca yang dibagian belakang pindahkan ke depan lalu bagian depan pindahkan ke belakang, kemudian ambil yang sebelah kanan lalu masukan kain perca ke bawah yang bagian belakang lalu ambil sebelah kiri masukkan kebagian depan dan begitu seterusnya dengan panjang sampai 20 cm
8. Jika sudah membentuk anyam rantai lalu ikat simpul mati
9. Kemudian sisakan 2 helai kain perca lalu dilinting seperti tambang dengan panjang 17 cm setelah itu ikat simpul mati.

J. Panitia Pelaksanaan

- Moderator : Estu Damayanti S,pd
- Fasilitator : Estu Damayanti S,pd
- Dokumentasi : Epril Liyanti
- Perlengkapan : Dian Anggraini
- Absensi : Epril Liyanti

K. Evaluasi

- Angket
- Lembar Observasi (Kemampuan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca)

Lampiran 13**LEMBAR MATERI**

Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kain Perca Dengan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Studi Eksperimen Para Remaja Putri di RW 08 Kelurahan Cakung Barat - Jakarta Timur)



Arti limbah itu sendiri adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestic (rumah tangga), yang lebih dikenal sebagai sampah, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia Senyawa organik dan Senyawa anorganik. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah.

Limbah pun ada dua penggolongan limbah organik dan limbah anorganik salah satu termasuk nama penggolongan limbah anorganik adalah kaoin perca.

Kain perca adalah potongan kain yang biasanya tidak dipakai lagi oleh produsen kain, atau industri garmen. Kain perca yang biasanya hanya dibuang di tempat sampah dapat anda pakai sebagai bahan untuk membuat kerajinan. Penggunaan kain perca sebagai bahan untuk membuat kerajinan dapat mengurangi sampah yang akan dibuang, dan bisa menambah penghasilan. Kain perca yang dianggap sebagai sampah dapat dijadikan bahan untuk mendapatkan uang.

Salah satu yang menjadi alternatif adalah melalui Pelatihan Membuat Kalung dari Kain Perca. Beberapa hal yang melatar belakangi alternatif ini adalah sebagai berikut:

- a. Kain perca adalah produk yang proses pengerjaannya sebagian besar (80%) menggunakan jahitan tangan.
- b. Produk kain perca memiliki segmen pasar yang spesifik dan apresiasi produk begitu tinggi.
- c. Dapat memberikan kesempatan kepada remaja putri dalam memanfaatkan waktu luangnya ke hal-hal produktif dan menghasilkan.
- d. Pelatihan ini sekaligus untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha untuk dapat menciptakan lapangan kerja baru dan diharapkan setelah mengikuti proses pelatihan dan dukungan motivasi, remaja putri mampu memproduksi barang jadi kerajinan kain perca guna terbentuknya suatu kelompok masyarakat (remaja putri) yang produktif.

ALAT DAN BAHAN YANG DIPERLUKAN :

- a. Kain perca
- b. Gunting
- c. Pulpen atau pensil

d. Penggaris

Prosedur Dasar

1. Menggunting Kain Perca

Kain perca digunting dengan gunting khusus kain. Gunting kertas juga dapat digunakan, asalkan tidak tumpul. Pada prinsipnya, gunakan saja gunting yang nyaman dipakai pada tangan. Guntinglah kain perca dengan rapih sesuai garis yang sudah diberitanda dengan pensil.

2. Langkah – langkah pembuatan

Kain perca merupakan bahan yang terdiri dari sekumpulan berbagai jenis kain yang kelihatannya tidak beraturan ukuran dan banyaknya. Sehingga dibutuhkan kreatifitas dalam memilih jenis kain sesuai yang dibutuhkan.

Langkah-langkah proses pembuatan kalung dari limbah kain perca model rumbai :

A. Membuat kalung rumbai dari kain perca

1. Siapkan kain perca, pensil dan penggaris
2. Gunting kain perca dengan panjang 1m dan lebar 2,5 cm
3. Buat 1 helai kain perca dengan ukuran diatas
4. Kemudian linting kain perca menjadi seperti tambang, setelah itu dlipat menjadi 2 bagian lalu pegang ujung kain perca yang sudah dilinting dan biarkan kain perca tergulung dengan sendirinya kemudian tarik kain percanya agar rapih
5. Kemudian ujungnya diikat simpul mati
6. Lalu ambil kain perca yang lain kemudian gunting kain perca dengan panjang 30 cm dan lebar 2,5 cm
7. Buatlah sebanyak 5 helai kain perca dengan ukuran tersebut
8. Kemudian lipat dua kain perca yang sudah digunting lalu gabungkan ke kain perca yang sudah menjadi tambang kemudian ikat sampul

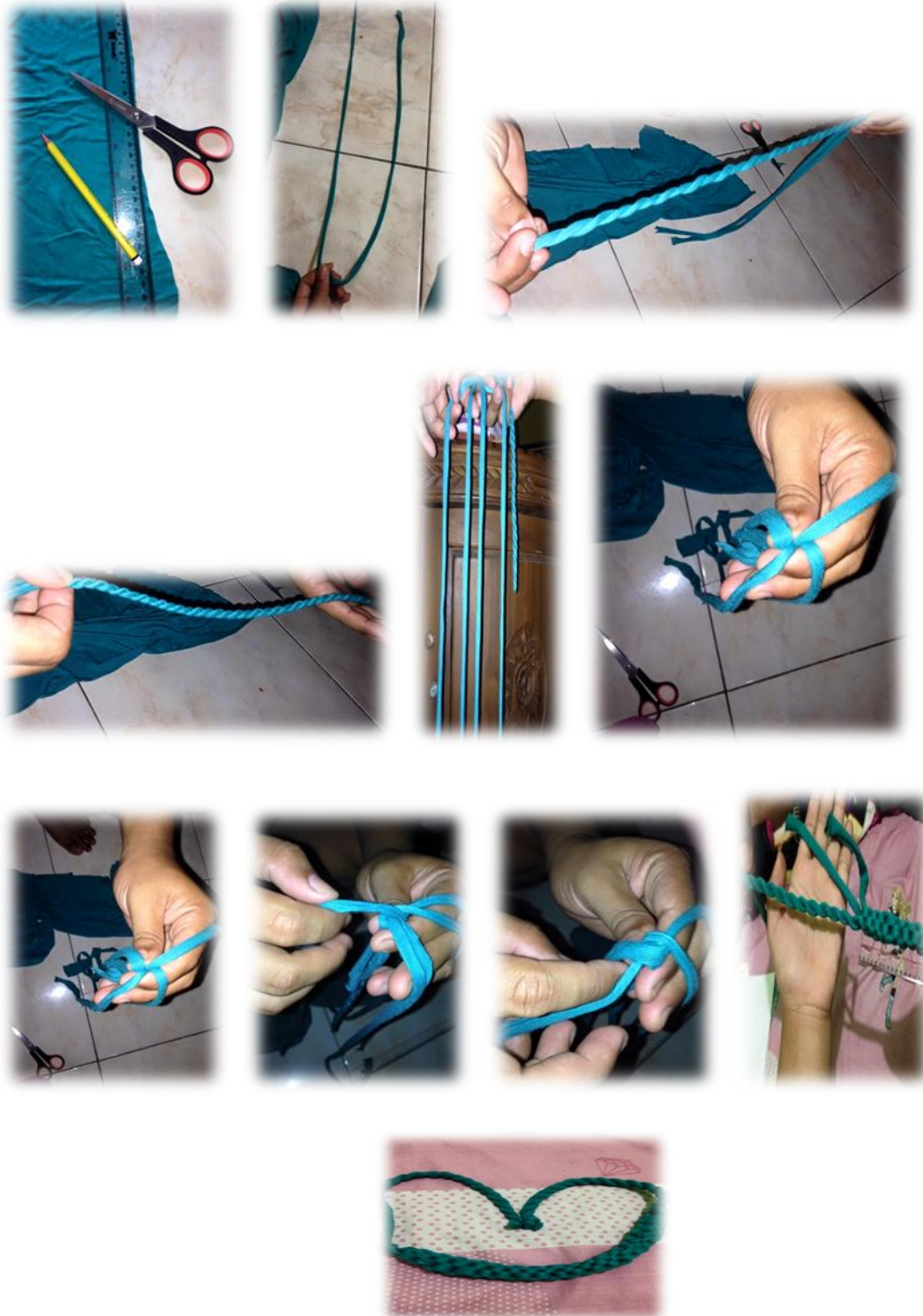
Gambar – gambar tahapan proses pembuatan kalung model rumbai



B. Membuat kalung anyam rantai dari kain perca

1. Siapkan kain perca, pensil dan penggaris
2. Gunting kain perca dengan panjang 150 cm dan lebar 2,5 cm lalu buatlah 1 helai dengan ukuran diatas
3. Lalu ambil kain perca yang lain kemudian gunting dengan panjang 7,5 cm dan lebar 2,5 cm lalu buatlah sebanyak 2 helai
4. Kemudian tarik kain perca yang sudah dipotong sampai menggulung
5. Lalu ambil 1 helai kain perca yang ukuran 150 cm
6. Kemudian linting kain perca menjadi seperti tambang setelah itu dilinting lipat menjadi 2 bagian lalu pegang ujung kain perca yang sudah dilinting dan biarkan kain perca tergulung dengan sendirinya kemudian tarik kain percanya agar rapih, lalu lakukan lintingan sampai 17 cm
7. Ambil kain perca yang ukuran 7,5 cm kemudian gabungkan diujung lintingan lalu mulai dengan teknik anyam rantai yaitu dengan menggabungkan ke empat helai kain perca satu kedepan , satu kebelakang, satu kesamping kanan, satu kesamping kiri lalu ambil kain perca yang dibagian belakang pindahkan ke depan lalu bagian depan pindahkan ke belakang, kemudian ambil yang sebelah kanan lalu masukan kain perca ke bawah yang bagian belakang lalu ambil sebelah kiri masukkan kebagian depan dan begitu seterusnya dengan panjang sampai 20 cm
8. Jika sudah membentuk anyam rantai lalu ikat simpul mati
9. Kemudian sisakan 2 helai kain perca lalu dilinting seperti tambang dengan panjang 17 cm setelah itu ikat simpul mati.

Gambar – gambar tahapan proses pembuatan kalung model rumbai



Lampiran 15

Data Pelatihan

	N			N		N		N	N				N	N	N		N				
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor
1	1	2	3	4	3	2	3	1	2	5	4	4	3	1	2	4	2	5	3	3	57
2	1	5	4	2	5	1	5	1	1	5	4	5	1	1	4	3	4	4	5	5	66
3	3	4	3	2	4	3	5	2	2	3	3	4	2	1	3	3	2	3	4	4	60
4	2	5	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	1	4	2	4	2	4	4	2	62
5	1	3	4	2	4	1	4	2	2	4	2	4	2	2	1	4	3	4	3	4	56
6	2	5	3	3	5	1	5	2	1	3	5	5	1	2	2	5	2	5	5	5	67
7	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	66
8	1	5	5	1	4	1	3	2	2	4	5	5	2	2	2	5	1	5	5	2	62
9	2	4	4	2	4	2	5	1	1	4	2	4	1	2	2	2	1	3	3	4	53
10	4	5	5	1	4	2	4	2	2	4	4	5	3	1	3	4	2	4	4	5	68
11	2	4	4	2	5	2	5	1	2	3	5	3	1	3	2	5	3	5	5	4	66
12	1	4	5	3	4	1	3	2	1	4	5	5	2	1	4	4	2	5	2	3	61
13	2	4	4	2	4	1	4	1	2	4	4	4	2	1	2	3	1	4	5	4	58
14	3	5	4	1	4	2	5	2	1	5	4	4	1	2	1	4	1	4	4	4	61
15	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	5	2	2	3	3	54
16	3	4	2	1	5	2	5	2	1	3	4	5	2	1	2	5	1	4	4	5	61
17	4	4	4	2	4	1	2	1	2	4	4	4	1	2	1	4	3	4	3	4	58
18	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	5	4	4	59
19	2	2	4	2	5	2	5	2	2	5	4	5	2	2	2	5	1	5	4	4	65
20	1	4	5	1	3	3	3	3	1	2	3	1	3	4	3	1	1	3	3	3	51

Lampiran 16

Frequencies (Angket)

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	30.0	30.0	30.0
	TS	8	40.0	40.0	70.0
	R	4	20.0	20.0	90.0
	S	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	10.0	10.0	10.0
	R	3	15.0	15.0	25.0
	S	9	45.0	45.0	70.0
	SS	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	5.0	5.0	5.0
	R	5	25.0	25.0	30.0
	S	10	50.0	50.0	80.0
	SS	4	20.0	20.0	100.0

Total	20	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

p4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	5	25.0	25.0	25.0
TS	11	55.0	55.0	80.0
R	2	10.0	10.0	90.0
S	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

p5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	5.0	5.0	5.0
R	4	20.0	20.0	25.0
S	10	50.0	50.0	75.0
SS	5	25.0	25.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

p6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	7	35.0	35.0	35.0
TS	9	45.0	45.0	80.0
R	3	15.0	15.0	95.0
S	1	5.0	5.0	100.0

Total	20	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

p7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	5.0	5.0	5.0
R	5	25.0	25.0	30.0
S	6	30.0	30.0	60.0
SS	8	40.0	40.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

p8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	30.0	30.0	30.0
TS	10	50.0	50.0	80.0
R	3	15.0	15.0	95.0
S	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

p9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	7	35.0	35.0	35.0
TS	11	55.0	55.0	90.0
R	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

p10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	5.0	5.0	5.0
	R	6	30.0	30.0	35.0
	S	9	45.0	45.0	80.0
	SS	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

p11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	15.0	15.0	15.0
	R	4	20.0	20.0	35.0
	S	9	45.0	45.0	80.0
	SS	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

p12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	5.0	5.0	5.0
	TS	1	5.0	5.0	10.0
	R	3	15.0	15.0	25.0
	S	8	40.0	40.0	65.0
	SS	7	35.0	35.0	100.0

Total	20	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

p13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	7	35.0	35.0	35.0
TS	9	45.0	45.0	80.0
R	4	20.0	20.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

p14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	7	35.0	35.0	35.0
TS	8	40.0	40.0	75.0
R	3	15.0	15.0	90.0
S	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

p15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	15.0	15.0	15.0
TS	12	60.0	60.0	75.0
R	3	15.0	15.0	90.0
S	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

p16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	5.0	5.0	5.0
	TS	1	5.0	5.0	10.0
	R	3	15.0	15.0	25.0
	S	9	45.0	45.0	70.0
	SS	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

p17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	35.0	35.0	35.0
	TS	9	45.0	45.0	80.0
	R	3	15.0	15.0	95.0
	S	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

p18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	5.0	5.0	5.0
	R	4	20.0	20.0	25.0
	S	8	40.0	40.0	65.0
	SS	7	35.0	35.0	100.0

Total	20	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

p19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	5.0	5.0	5.0
R	6	30.0	30.0	35.0
S	8	40.0	40.0	75.0
SS	5	25.0	25.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

p20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	10.0	10.0	10.0
R	4	20.0	20.0	30.0
S	10	50.0	50.0	80.0
SS	4	20.0	20.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 17

Tabel Analisis Pretest dan Posttest

	pretest	$(X_i - \bar{x})$	$(X_i - \bar{x})^2$	posttest	$(X_i - \bar{x})$	$(X_i - \bar{x})^2$
1	48	7.4	54.76	84	-2.8	7.84
2	48	7.4	54.76	96	9.2	84.64
3	44	3.4	11.56	76	-10.8	116.64
4	44	3.4	11.56	72	-14.8	219.04
5	56	15.4	237.16	84	-2.8	7.84
6	36	-4.6	21.16	92	5.2	27.04
7	36	-4.6	21.16	76	-10.8	116.64
8	40	-0.6	0.36	84	-2.8	7.84
9	52	11.4	129.96	88	1.2	1.44
10	32	-8.6	73.96	92	5.2	27.04
11	40	-0.6	0.36	80	-6.8	46.24
12	44	3.4	11.56	76	-10.8	116.64
13	64	23.4	547.56	96	9.2	84.64
14	36	-4.6	21.16	96	9.2	84.64
15	36	-4.6	21.16	88	1.2	1.44
16	32	-8.6	73.96	100	13.2	174.24
17	32	-8.6	73.96	88	1.2	1.44
18	40	-0.6	0.36	76	-10.8	116.64
19	24	-16.6	275.56	96	9.2	84.64
20	28	-12.6	158.76	96	9.2	84.64
Jumlah	812	0	1800.8	1736	0	1411.2
rata-rata	40.6			86.8		
Var	94.77895			74.27368		
S	8983.049			5516.58		

Lampiran 18

Tabel Nilai – nilai Dalam Distribusi t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903

Lampiran 19





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



EPRILLIYANTI, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 22 April 1994. Anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Subandi dan ibu Sri Mulyaningsih. Pendidikan Formal yang pernah ditempuh adalah SDN 16 PG Cakung Barat, Jakarta Timur lulus pada tahun 2005. Pada tahun yang sama masuk SMPN 144, Jakarta Timur lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMK DINAMIKA PEMBANGUNAN 2, Jakarta Timur dan lulus tahun 2011. Pada tahun 2011 diterima di Universitas Negeri Jakarta. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah sekretaris Palang Merah Remaja pada tahun 2007.